

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANG KULON  
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



**IAIN PEKALONGAN**

**Oleh:**

**TAMIMUS SHOLIKHAH  
NIM. 2021113071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2017**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANG KULON  
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

**TAMIMUS SHOLIKHAH**  
**NIM. 2021113071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2017**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tamimus Sholikhah

Nim : 2021113071

Jurusan : S.1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Oktober 2017



**Tamimus Sholikhah**  
**NIM. 2021113071**

Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.  
Perum Graha Tirto Asri  
Jl. Mawar Raya No.16. Pekalongan

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Pekalongan, 10 Oktober 2017

Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. **Tamimus Sholikhah**

Kepada  
Yth: Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q: Ketua Jurusan PAI  
di-  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

**Nama : Tamimus Sholikhah**

**NIM : 2021113071**

**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Dengan demikian harap dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
**Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.**  
NIP.197105261999031002

## PERSEMBAHAN

*Bismillah. . .*

*Ya Rabbi. . .*

*Tanpa izin-Mu hamba takkan dapatkan gelar ini*

*Tanpa izin-Mu takkan mampu hamba melewati semua ujian ini*

*Tanpa cinta, kasih, dan sayang-Mu takkan bisa hamba bertahan hingga detik ini*

*Tanpa ilmu-Mu takkan bisa hamba menjadi seorang yang berilmu*

*Engkau Yang Maha Mengetahui*

*Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan –Mu*

*Yang Maha Tinggi lagi maha Mulia.*

*Ku persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad. Rosyadi, dan Ibu Khaalimah. lewat Do'a restu beliau berdua anakmu ini dapat berjuang, diberikan kesehatan, dan dimudahkan segala urusan selama menempuh pendidikan.*

*Terimakasih untuk kakak-kakak ku tercinta: M.Khabiburrahman, dan M. Khasan Karomi, dan adik-adik ku: Dzikirillah, M. Karim Amirullah, Anis Nur Qorina, M. Zidnie Arzaq, dan M. Daniel Azka, yang telah memberikan sport dan dukungan selama ini.*

*Bapak-Ibu dosen pembimbing, penguji, pengajar, dan guru-guru ku yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berguna di dunia dan bernilai di akhirat.*

*Yang terbaik dan spesial teman-teman seperjuangan PPL di SMP N 1 Wonopringgo dan rekan seperjuangan KKN Tematik gelomang 5 di Desa Pungangan kec. Doro.*

*Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-speratu.*







## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ  
إِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

*Orang yang perkasa bukanlah orang yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang perkasa adalah orang yang mengendalikan dirinya ketika marah.”*

*(H. R. Bukhari dan Muslim)*







## ABSTRAK

**Sholikhah, Tamimus. 2017. Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.** Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag.

Kata kunci : Upaya guru pendidikan agama Islam, Pengendalian diri, Siswa.

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Demikian juga bagi siswa yang berada pada tingkat SMA yang sedang berada dalam fase masa perkembangan remaja juga mengalami berbagai permasalahan hidup yang apabila dibiarkan akan mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang sedang dilaluinya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru pendidikan agama Islam merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Dalam hal ini, Peneliti mencoba meneliti. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon selama ini? (2) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon? (3) Apa saja kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon? dan bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasinya?

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Dengan pendekatan di atas, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan: Masih ada siswa yang dikategorikan belum bisa mengendalikan dirinya seperti mencontek pada saat ulangan. Dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama dalam meningkatkan pengendalian diri siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat. Adapun kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu setelah selesai pembelajaran guru PAI selalu memberi nasehat dan arahan kepada peserta didik untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat, sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon*” dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memimpin seluruh civitas akademik IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag, selaku Dekan Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.



5. Ibu Marlina, S.Pd, selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Segenap pengajar di MAS Simbang Kulon yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang peneliti sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 10 Oktober 2017

Penulis

**TAMIMUS SHOLIKHAH**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sumber Data .....	16
H. Teknik Pengumpulan Data .....	17
I. Teknik Analisis Data .....	18
J. Sistematika Penulisan .....	20
BAB II UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANG KULON .....	22
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian guru PAI.....	22
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	34
6. Kode Etik Guru.....	38
B. Pengendalian diri.....	40
1. Pengertian Pengendalian diri.....	40
a. Tujuan Pengendalian diri .....	42
b. Jenis dan Aspek Pengendalian diri .....	43



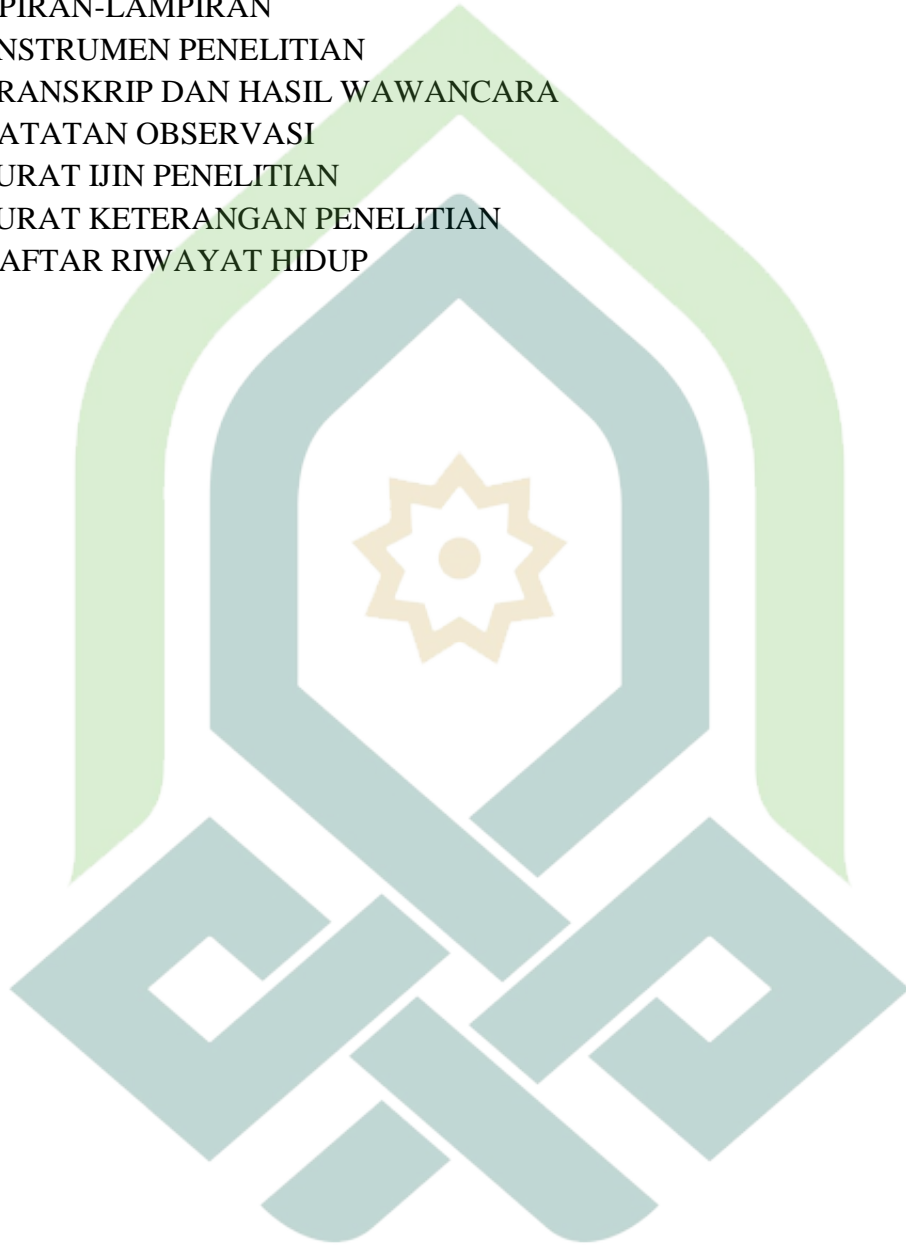
	c. Upaya dalam Meningkatkan Pengendalian diri.....	45
	d. Faktor - faktor yang mempengaruhi Pengendalian diri.....	46
<b>BAB III</b>	<b>UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANG KULON PEKALONGAN</b>	
	.....	48
	A. Gambaran Umum MAS Simbang Kulon.....	48
	a. Tujuan Historis.....	48
	b. Visi dan Misi .....	52
	c. Struktur Organisasi .....	54
	d. Personalia pendidik .....	55
	e. Data Keadaan Siswa .....	59
	f. Kurikulum.....	62
	g. Tata tertib siswa di MAS Simbang Kulon.....	62
	h. Kredit Pelanggaran Siswa.....	63
	i. Skor Pelanggaran dan Sanksi.....	66
	i. Sarana dan Prasarana.....	67
	B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan pengendalian diri Siswa di MAS Simbang Kulon.....	68
	1. Pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon.....	70
	2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pengendalian diri Siswa .....	71
	3. Kendala-kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Pengendalian diri siswa beserta solusinya .....	73
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI SISWA DI MAS SIMBANG KULON.....</b>	77
	A. Analisis Pengendalian diri Siswa di MAS Simbang Kulon.....	77
	B. Analisis Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pengendalian diri Siswa .....	81
	C. Analisis kendala-kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Pengendalian diri Siswa dan Solusinya.....	85
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	92
	A. Kesimpulan .....	92
	B. Saran-Saran .....	93



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN PENELITIAN
2. TRANSKRIP DAN HASIL WAWANCARA
3. CATATAN OBSERVASI
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu unsur dari pendidikan adalah pendidik, di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang dicita-citakan.<sup>1</sup> Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.<sup>2</sup>

Pergeseran nilai-nilai budaya tak terelakan lagi, guru tidak mampu bekerja sendiri dalam mengembangkan nilai budaya dan moral, teori-teori yang diajarkan di sekolah bertentangan dengan praktek dilapangan. Guru mengajarkan peserta didiknya untuk berbuat baik, dan menjauhi perbuatan yang terlarang karena kenyataan dilapangan (lingkungan sekolah) sangat banyak mempengaruhi sikap, perilaku para siswa.<sup>3</sup> Masalah moral yang terjadi pada para remaja ditandai oleh adanya ketidakmampuan remaja membedakan

---

<sup>1</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 40.

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologo Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 206.

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet 5, hlm. 58.

mana yang benar dan mana yang salah. Demikian juga bagi siswa yang berada pada tingkat SMA yang sedang berada dalam fase masa perkembangan remaja juga mengalami berbagai permasalahan hidup yang apabila dibiarkan akan mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang sedang dilaluinya. Terdapat berbagai jenis masalah yang dihadapi oleh siswa menengah atas, diantaranya adalah masalah yang berhubungan dengan dimensi-dimensi kehidupan remaja, yaitu masalah yang bersifat individualitas, sosialitas, moralitas, keagamaan dan ketaqwaan.<sup>4</sup>

Setelah anak memasuki usia remaja mereka memasuki masa goncang karena pertumbuhan yang cepat di segala bidang dan berjalan tidak seimbang yang menyebabkan mereka mengalami kesukaran. Perubahan jasmani yang begitu cepat tersebut menimbulkan kecemasan bagi para remaja sehingga menimbulkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya mengalami kegoncangan.<sup>5</sup>

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remajanya tidak meledak emosinya di hadapan orang lain.

---

<sup>4</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (UPT MKDK Universitas Negeri Semarang, 2004), hlm. 100.

<sup>5</sup> Zakariyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet XV, (jakarta: PT Bulan Bintang. 1996), hlm. 114-115.



Akan tetapi, menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima.<sup>6</sup>

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Agar remaja yang sedang mengalami perubahan cepat pada tubuhnya itu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan tersebut, maka berbagai usaha baik dari pihak orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya, amat diperlukan. Untuk itu disamping orang tua, guru di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati guru dalam membantu kesulitan remaja akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru pendidikan agama Islam merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan yang optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai kodrat yang dipunyai siswa) dalam peranan ini guru harus memerhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (siswa) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.<sup>7</sup>

MAS Simbang Kulon merupakan sekolah berbasis agama yang terletak di desa Simbang Kulon kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan. Madrasah ini

---

<sup>6</sup> Nur Ghufro dan Rina Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28-29.

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 7.



merupakan madrasah favorit dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 1130 siswa di kabupaten Pekalongan.<sup>8</sup> Darisegi karakter madrasah ini sangat mengutamakan akhlakul karimah bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan Visi misi yaitu untuk membentuk insan yang sholeh atau sholikhah dan berakhlak mulia.<sup>9</sup>

Berbagai upaya termasuk upaya guru PAI di MAS Simbang Kulon untuk menunjang kearah itu dengan memperhatikan siswanya, baik itu dari ucapan, perbuatan dan pakaian, yang di sekolah maupun diluar sekolah. Seperti di MAS Simbang Kulon, guru PAI memberikan materi pelajaran akhlak terpuji pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Di dalam akhlak terpuji terdapat ajaran berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, berkata jujur dan pemaaf. Guru PAI menekankan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan materi-materi yang telah diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari.

Tetapi realita yang terjadi di lapangan (lingkungan sekolah) peserta didik tidak dapat menerapkan materi-materi tersebut. Berdasarkan wawancara kepada guru PAI Amik Fahmi, menurutnya peserta didik belum dapat mengaplikasikan materi-materi Akhlak yang diajarkan. Sebagian dari mereka masih ada yang belum bisa mengendalikan dirinya, seperti saat ulangan berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang tidak jujur, yaitu dengan

<sup>8</sup>Suaramerdeka, *Hadapi UN Wabup Berikan Perhatian Khusus*, <http://berita.Suaramerdeka.com/smcetak/hadapi-unwabup-berikan-oerhatian-khusus/>

<sup>9</sup><http://megonosedep.blogspot.co.id/2012/12/mas-simbang-kulon-favorit-para-ortu.html?m=1>.

membawa contekan. Ini menandakan peserta didik belum bisa menerapkan ilmu yang diperolehnya.<sup>10</sup>

Dalam mata pelajaran Fiqih diajarkan materi tentang menutup aurat. Disini guru berharap siswa tidak hanya menganggap itu sebagai kewajibannya saja di sekolah, tetapi siswa juga dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. karena didalam ajaran Islam kita diwajibkan untuk menutup aurat. Tetapi pada realita yang terjadimasih ada beberapa peserta didik yang menganggap itu hanya kewajibannya saja disekolah. hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa mengendalikan dirinya.

Jika diluar sekolah peserta didik ada yang melanggar peraturan di sekolah, dan guru mengetahui hal itu maka guru memanggil siswa untuk menghadapnya dan melalui wali kelas siswa tersebut diberi arahan. Akan tetapi apabila pelanggaran tersebut dianggap sebagai bentuk pelanggaran yang cukup besar, maka pihak sekolah melalui kepala sekolah akan memanggil orang tua untuk datang kesekolah guna menyampaikan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, serta mencari solusi yang tepat agar perbuatannya tersebut tidak diulangi lagidan tidak ditiru oleh siswa yang lain.<sup>11</sup>

Dari paparan diatas, perlu dilakuan penelitian lebih mendalam terhadapfenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon, dengan tema: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

---

<sup>10</sup> Amik Fahmi, Guru PAI MAS Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Pekalongan 15 April 2017.

<sup>11</sup> Qomarudin, Guru PAI MAS Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Maret 2017.

Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan.

### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon selama ini ?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon, dan bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasinya ?

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul penelitian dan agar pemahaman tidak melebar, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah yang perlu ditegaskan pada judul penelitian diatas adalah sebagai berikut:

#### a. Upaya

Upaya adalah jerih payah, usaha, akal, ikhtiar.<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud dengan upaya disini adalah suatu usaha-usaha yang dilakukan secara terus menerus, sistematis, dan pragmatis guna mencapai suatu keberhasilan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>12</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Timur Surabaya, 1995), Cet 1, hlm. 563.

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>13</sup> Dalam arti lain bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam disini adalah tenaga pengajar yang berusaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

#### c. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi implus-implus atau tingkah laku implus.<sup>15</sup>

#### d. Siswa

Siswa berarti seorang anak yang sedang berguru(belajar, bersekolah).<sup>16</sup> Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1998), hlm. 228.

<sup>14</sup> Zuhairin, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

<sup>15</sup> James P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 1999), hlm. 450.

<sup>16</sup> Dep. Pend. Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta, 1990), hlm. 601.

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon.
2. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan upaya-upaya Guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon.
3. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan apa saja kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa, dan bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasinya.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat akademis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pendidikan agama dan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di MAS Simbang Kulon dapat membentuk pengendalian diri siswa.

2. Praktis

---

<sup>17</sup> Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu mendidik)*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010), hlm. 135.



Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MAS Simbang Kulon mengenai guru PAI dalam membantu siswa membentuk pengendalian diri siswa yang baik.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

Berikut ini beberapa teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

#### a. Teori Pengendalian diri

Menurut Calhon dan acocella sebagaimana dikutip oleh Ghuftron mendefinisikan pengendalian diri sebagai pengaturan proses-prose fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan katalainserangkaianproses yang membentuk dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Sedangkan pada buku Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah yang ditulis oleh Tim Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling pengendalian diri secara sederhana adalah melakukan hal-hal yang harus kita lakukan dan tidak melakukan hal-hal yang seharusnya tidak kita lakukan. Pengendalian diri memerlukan kekuatan, keinginan kuat dan kejujuran. Kesadaran merupakan kondisi dasar dari pengendalian diri dan kesehatan jiwa untuk mencapai hidup yang bahagia.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>M. Nur Ghuftron dan Rina Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21-22.

<sup>19</sup> Tim Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling, *Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), hlm. 47.

Menurut Ujam Jaenudin dalam bukunya *Teori-Teori Kepribadian* menyampaikan bahwa salah satu teknik yang dapat digunakan seseorang untuk melatih pengendalian diri adalah pemberian hadiah atau hukuman secara selektif. Strategi terapi ini melibatkan figur di sekeliling anak sehari-hari, khususnya orang tua dan guru. Selanjutnya B. F. Skinner juga menyebutkan bahwa perilaku individu dikontrol oleh desakan lingkungan.<sup>20</sup>

#### b. Teori Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peran yang sangat penting, termasuk didalamnya guru PAI sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan membantu perkembangan peserta didik.<sup>21</sup> Guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.<sup>22</sup>

Menurut Madyo Ekosusilo sebagaimana dikutip oleh Ramayulis yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari

<sup>20</sup> Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 31.

<sup>21</sup> Moh. Surya Rahman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Debdikbud, 1997), hlm. 6.

<sup>22</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm.

aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.<sup>23</sup>

Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Jiwa Agama” menuturkan bahwa pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama Islam itu benar-benar menjadi bagiandari pribadinya yang akan menjadi pengendali (*controlling*) dalam hidupnya dikemudian hari. Untuk tujuan pembinaan itu, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan, dan dalam keseluruhan pribadinya. Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama akan sukses, apabila ajarannya agamanya itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru.<sup>24</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikuti oleh Samsul, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesangupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2005), hlm. 44.

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 128.

<sup>25</sup> Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Histori, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), hlm. 44.

## 2. Hasil penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu telah dilakukan penelaahan tentang judul-judul skripsi yang ada relevansinya.

Skripsi dari Nurul Khusniyah Zuhriyah yang berjudul “Pengendalian diri Remaja di Desa Kauman Wiradesa Pekalongan”. Dari hasil penelitian terhadap para responden dapat diketahui bahwa remaja yang bermasalah ialah mereka yang memiliki pengendalian diri yang kurang. Akibatnya mereka menjadi sering membuat ulah yang mengganggu kenyamanan orang lain. Oleh sebab itu, pengendalian diri merupakan sistem yang akan mengarahkan hidup kita agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Kemungkinan menyimpang tentu saja ada, karena kita hidup tidak sendiri banyak pengaruh dan hambatan dari luar diri.<sup>26</sup>

Skripsi Slamet Kholidin yang berjudul “Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keteladanan dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang diantaranya adalah kedisiplinan, kesederhanaan penampilan, jujur dan adi. Faktor pendukung dalam

---

<sup>26</sup>Nurul Khusniyah Zuhriyah, *Pengendalian diri Remaja di Desa Kauman Wiradwsa Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 73.

pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang adalah orang tua, lingkungan religius, adanya partisipasi aktif dari pihak orang tua dan masyarakat serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat pembentukan akhlak peserta didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang adalah kemajuan teknologi, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan pergaulan peserta didik.<sup>27</sup>

Skripsi dari Soda Kalla yang berjudul “Upaya Pengasuh Dalam meningkatkan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini dapat dikatakan upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri santri dengan cara yang sederhana yakni dengan nasehat-nasehat, keteladanan, pembinaan kedisiplinan, dan mengajarkan materi-materi akhlak serta kegiatan tambahan. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya dukungan penuh dari pihak pondok pondok pesantren Al-Arifiyah seperti dengan mengajarkan materi yang berkaitan dengan akhlak, dukungan dari masyarakat seperti menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri diluar lingkungan pesantren, adanya pemahaman yang baik dari santri, motivasi santri belajar di pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan yang kurang kondusif, kinerja

---

<sup>27</sup> Slamet Kholidin, *Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 81-82.

pengurus pondok pesantren kurang optimal dan sarana prasarana kurang memadai.<sup>28</sup>

### 3. Kerangka Berfikir

Guru merupakan orang yang memiliki suatu keahlian yang dapat menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai potensi yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terlebih lagi untuk seorang guru PAI. Seorang guru PAI harus siap untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara untuk mendidik anak didiknya agar menjadi insan paripurna, termasuk didalamnya yaitu tuntutan dari guru PAI untuk berperan dalam pembentukan perilaku terpuji siswa dengan memberikan keteladanan sesuai dengan syariat agama Islam yang diberikan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Di sekolah guru menghadapi bermacam-macam peserta didik dengan latar belakang kepribadian mereka (perbedaan individu), maka ada diantara sejumlah peserta didik yang dikategorikan sebagai peserta didik yang kurang mampu mengendalikan dirinya. Dimana hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, maka kita akan menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih konstruktif, dalam menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat

---

<sup>28</sup> Sodakalla, *Upaya Pengasuh Dalam meningkatkan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN, 2015), hlm. Vii.

luas. Kemampuan mengendalikan diri nmenjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini banyak kita jumpai dalam kehidupan di masyarakat juga dalam tatanan kenegaraan karena banyak peristiwa yang terjadi dari ketidakmampuan mengontrol diri.

Untuk itu, sebagai orang yang berkewajiban dalam meningkatkan pengendalian diri dan meluruskan perilaku peserta didik yang kurang mampu dalam mengendalikan dirinya, guru pendidikan agama Islam harus mengetahui latar belakang peserta didik, perilaku peserta didik dan sekaligus penanganannya, sehingga suatu sistem dan iklim pendidikan yang bermutu dapat tercipta.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif bukan dalam bentuk angka-angka.<sup>29</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Syaiful Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

<sup>30</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 34.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi berupa kata-kata yang akan diolah dengan teori sebagai pisau analisisnya.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang disediakan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>31</sup>

**2. Sumber Data Penelitian**

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data pertama yakni peserta didik dan guru PAI mengenai upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon.

---

<sup>31</sup> Mandolis, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.



b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa dokumentasi dan buku-buku kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian sebab data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan beberapa metode sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang dipakai untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap

<sup>32</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 225.

<sup>33</sup> Jamal Mamur Asmani, *Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm.

muka.<sup>34</sup> Dalam hal ini, akan digunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data dari guru PAI mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa tulisan, dokumentasi.<sup>35</sup> Dalam hal ini data atau informasi yang diperoleh dari dokumentasi hasil observasi yang berkaitan dengan MAS Simbang Kulon berupa foto, catatan profil, dan sebagainya yang sekiranya mendukung sebagai bahan pembahasan laporan penelitian ini.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>36</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis yaitu:

<sup>34</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

<sup>35</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.236.

<sup>36</sup> Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES, 1995), hlm. 263.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dari data tersebut, data dipilih sesuai dengan tema, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penyaji data yang akan dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Namun juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja)

c. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil akhir yang disimpulkan berdasarkan

pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.<sup>37</sup>

#### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian yang akan dibahas disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Membahas tentang: Guru Pendidikan Agama Islam dan pengendalian diri siswayang terdiri dari pengertian dan tujuan.

Bab III Upaya guru PAI dalam Meningkatkan pengendalian diri Siswa di MAS Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yang meliputi gambaran umum MAS Simbang Kulon, Pengendalian diri siswa MAS Simbang Kulon. Upaya guru PAI di MAS Simbang Kulon, dan kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon, serta solusi yang akan dilakukan untuk mengatasinya.

Bab IV Analisis Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan pengendalian diri Siswa.

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni analisis pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon, upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon dan analisis kendala guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa beserta solusinya di MAS Simbang Kulon.

#### BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia.
- Amik Fahmi. 2017. *Upaya Guru PAI dalam meningkatkan penfendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon*. 15 April 2017.
- Arikunto, Suharsimin. 2003. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Syaiful . 1999. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, James P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet XV. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Shapiro, Lawrence. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*.



Jakarta: Gramedia Pustaka utama.

Ghufron, Nur dan Risnawita S, Rina. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kholidin, Slamet. 2012. *Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SDNegeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Khusniyah,Zuhriyah Nurul. 2011. *Pengendalian diri Remaja di Desa Kauman Wiradwsa Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Penelitian Pendidikan* . Jogjakarta: DIVA Press.

Mandolis. 2003. *Metode Penelitian* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Marhijanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Timur.

Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. UPT MKDK Universitas.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoristis dan Prakris* jakarta Ciputat Press.

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.Jakarta: Prenada Media Group.

Nur, Ghufron M. dan Risnawita, S, Rina. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Qodir, dkk. 2003. *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Media Wacana Press.

- Qomaruddin. 2017. *Upaya guru PAI dalam meningkatkan Pengendalian Diri siswa di MAS Simbang Kulon*. Wawancara dengan guru PAI MAS Simbang Kulon. 16 Maret 2017.
- Rahman, Natawidjaja Surya. 1997. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Universitas Terbuka, Debdikbud.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia.
- Sadullah, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Histori, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Singaribun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sodakalla. 2015. *Upaya Pengasuh Dalam meningkatkan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan*. Pekalongan: STAIN.
- Suaramerdeka, *Hadapi UN Wabup Berikan Perhatian Khusus*, <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/hadapi-unwabup-berikan-perhatian-khusus/>  
<http://megonosedep.blogspot.co.id/2012/12/mas-simbang-kulon-favorit-para-ortu.html?m=1>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Na





## BAB II

### Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian guru PAI

Sebelum menjelaskan pengertian mengenai guru PAI secara khusus, terlebih dahulu akan diuraikan siapa yang dimaksud dengan guru secara umum. Dalam peraturan Pemerintah R.I nomor 74 tahun 2008 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak didik mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>2</sup>

Didalam literatur pendidikan agama Islam, seorang guru pendidikan agama Islam disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murraby*, *mursyid*, *muddaris*, dan *muaddib*. Kata “ustadz” biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008, *tentang Guru*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya. 2009), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm. 144.

PAI adalah orang yang dituntut untuk selalu berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ilmu-ilmu keislaman.<sup>3</sup> Profesional bagi seorang guru dimasa kini juga perlu diiringi dengan usaha untuk memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman. Kata “*muallim*” berasal dari kata ‘*ilm*’ yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap ‘*ilm*’ terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliyah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang dituntut untuk mampu memperjelas hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.<sup>4</sup> Kata “*Muraby*” berasal dari kata “*rabb*” yang berarti menciptakan, memelihara dan mengatur.<sup>5</sup> Kata ini mengandung makna bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.<sup>6</sup> Kata “*Mursyid*” berasal dari kata “*arsyada-yursyidu-irsyadan-wamursyadan-fahuwa mursyidun*” yang berarti mencapai kedewasaan. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang dijadikan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan bahwa konsultan bagi

<sup>3</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 209.

<sup>4</sup> *Ibid*, 210

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm. 2.

<sup>6</sup> Muhaimin. *Op. Cit.* 211.

peserta didiknya.<sup>7</sup> Kata “*Mudarris*” berasal dari kata “*darrosa-yudarrisu-darsan wadurusan wa dirasan*”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, melatih, dan mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kata “*Muaddib*” berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan. Guru dalam konteks ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu mendidik kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.<sup>9</sup>

Dari beberapa literatur di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama serta bertanggung jawab atas ilmu

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Op.Cit*, hlm. 213.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 99.

yang telah diamalkannya baik pada peserta didik, pada masyarakat, pada diri sendiri serta pada Allah swt kelak.

## 2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki persyaratan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.<sup>10</sup>

### a. Persyaratan Kualifikasi Akademik.

Mencermati pasal 6 undang undang ini tersirat adanya persyaratan untuk menjadi guru minimal berijazah (S1) atau diploma empat (D4), dengan tidak membedakan apakah itu guru SD, guru SMP, atau guru pada jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan pengalaman, persyaratan ini memiliki sifat dinamis dalam arti dapat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

### b. Persyaratan kompetensi.

Kompetensi guru menurut undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Bp, Media Pustaka Mandiri, 2006), hlm. 46-48.

c. Persyaratan Sertifikat Pendidik.

Pada tahun 70-an, pengangkatan menjadi guru rujukan utamanya adalah ijazah keguruan. Awal tahun 80-an Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) membuka program baru, yaitu program diploma (D1, D2, D3) dan program starta satu (S1). Lulusan program ini selain ijazah juga mendapat sertifikat akta. Persyaratan untuk menjadi guru berubah, selain ijazah akta mengajar merupakan rujukan pokok lulusan perguruan tinggi non guru yaitu ingin menjadi guru harus memiliki akta mengajar, baru bisa diangkat menjadi guru. Dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005. Program akta yang selama ini telah berjalan, berganti nama menjadi program sertifikasi. Program ini akan memberikan sertifikat pendidik kepada calon guru dan guru yang lulus uji kompetensi.

d. Persyaratan Kesehatan

Persyaratan ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Guru harus sehat jasmani, tidak berpenyakit terutama penyakit menular. Hal ini penting karena pekerjaan guru sehari-hari berinteraksi dengan peserta didik. Selain tidak berpenyakit, guru juga tidak cacat fisik (pincang misalnya) yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas. Termasuk ke dalam persyaratan jasmani adalah buta warna. Guru seharusnya tidak buta warna. Guru juga harus sehat rohani (*mental*), tidak terganggu mentalnya (*neurose*) dan sakit jiwa

(*psychose*). Tugas guru tidak mungkin dilaksanakan oleh orang-orang yang menginap *neurose* dan *psychose*.

- e. Persyaratan Kemampuan Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Persyaratan ini lebih mengarah pada tugas guru sebagai pengajar. Guru harus mampu mengutarakan peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran mengandung arti tercapainya tujuan kurukuler. Tercapainya tujuan kurikuler mengandung arti tercapainya tujuan lembaga dan tercapainya tujuan lembaga memiliki makna tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Dari beberapa persyaratan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yaitu bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

### 3. Peran Guru Pendidikan Islam

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Berikut adalah berbagai peran yang diharapkan dari seorang guru.

---

<sup>11</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Loc.cit.*

1. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi,



guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

6. Inisiator

Dalam peranan sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak.

8. Pembimbing

peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami, maka guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.

10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

#### 11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.

#### 12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar lebih baik.

#### 13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>12</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa guru merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam membina kepribadian siswa. Peran pendidik amatlah besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi-generasi mukmin yang berkepribadian insan kamil.

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). Hlm. 43.

#### 4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru agama maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru agama sebenarnya sama saja dengan guru umum hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai guru pada umumnya. Diantara tugas-tugas guru agama adalah:

- a. Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.
- b. Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, setelah peserta didik tamat belajar disuatu sekolah, guru agama harus membantu agar aluminya mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
- c. Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- d. Sebagai administator seorang guru agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendiddikan.
- e. Sebagai suatu profesi, seorang guru agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaanya sebagai amanah dari Allah swt.
- f. Sebagai kurikulum, maka guru agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia yang lebih tahu

kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.

- g. Sebagai pekerja yang memimpin, (*guidance worker*) guru agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
- h. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran).
- i. Sebagai motivator, guru agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah swt dalam belajar.
- j. Sebagai organisator, guru agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- k. Sebagai manusia sumber, maka guru agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.
- l. Sebagai manager, guru agama harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar kurikulum.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op. Cit.*, 55.

Menurut al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, bahwa tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut:

1). Tugas pensucian

Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa siswa agar dapat mendekati diri kepada Allah swt, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.

2). Tugas pengajaran

Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>14</sup>

Dari jabaran di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik. Tugas seorang guru juga harus dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan ilmu yang dimiliki guna ditrsformasikan kepada peserta didik, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

---

<sup>14</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 96-97.

## 5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kemampuan terampil dari kata mampu berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kata ini berdekatan artinya dengan *kompeten* atau *kompetensi*, berarti “kewenangan (kekuasaan pendidik) untuk menentukan sesuatu. Adapun kompetensi pendidik itu meliputi empat komponen, diantaranya yaitu:

### a. Kompetensi Kepribadian

#### 1) Kepribadian Muslim

- a) Bertindak sesuai dengan agama Islam
- b) Bangga sebagai pendidik agama
- c) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan normal

#### 2) Kepribadian yang dewasa

- a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik agama
- b) Memiliki etos kerja sebagai pendidik

#### 3) Kepribadian yang arif dan bijaksana

- a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
- b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

#### 4) Kepribadian yang berwibawa

- a) Memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

- b) Disegani dan dihormati peserta didik
- 5) Menjadikan diri sebagai teladan bagi peserta didik
  - a) Perilaku terpuji
  - b) Menjauhkan diri dari maksiat
  - c) Kepribadian yang ikhlas dalam bekerja
  - d) Bersifat zuhud
- b. Kompetensi Paedagogik
  - 1) Memahami peserta didik
    - a) Memahami perkembangan peserta didik
    - b) Memahami perkembangan jiwa keagamaan peserta didik
  - 2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
    - a) Memahami landasan pendidikan
    - b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
    - c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
    - d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasar kan strategi yang dipilih
  - 3) Melaksanakan pembelajaran
    - a) Melaksanakan landasan pembelajaran
    - b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

- c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
- d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

- a) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
- b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar
- c) Manfaat hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik.

c. Kompetensi profesional

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
  - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum
  - b) Memahami struktur, konsep, dan metodologi keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
  - c) Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait



d) Menerangkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

2) Menguasai struktur dan metode keilmuan.

Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau metode bidang studi.

d. Kompetensi sosial

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan keprinadian, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjadikan profesi tertentu.

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hlm.54-57.

## 6. Kode Etik Guru

Sistem pendidikan disetiap negara adalah sama, termasuk di Negara Republik Indonesia. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu, tetapi juga memiliki landasan moral dalam melaksanakan tugas pengabdian sebagai guru baik dalam maupun luar sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan mewujudkan seorang pendidik teladan yang harus mematuhi etika-etika kependidikan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pemerintah RI menetapkan kode etik guru sebagai berikut:

Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.

- a. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan .

- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>16</sup>

Penerapan kode etik guru Indonesia, diharapkan dalam memajukan pendidikan Nasional, sebab kode etik guru ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dari para anggota profesi guru. Maka dari itu guru dalam menjalankan profesin, baiknya memiliki jiwa profesionalisme yaitu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada agar dapat mewujudkan kinerja profesionalisme secara tepat dan efektif.<sup>17</sup>

Dari beberapa poin tersebut dijelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesiaonal perlu memiliki kode etik dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Dan kode etik guru ini merupakan salah satu ciri yang harus ada pada profesi guru itu sendiri.

<sup>16</sup> Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 95.

<sup>17</sup>*Ibid*, 184.

## B. Pengendalian Diri

### 1. Pengertian Pengendalian Diri

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Kontrol diri membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka. Sedangkan Pengendalian diri (*Self Control*) merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dari lingkungannya. Setelah itu, juga kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.<sup>18</sup>

Dengan control diri anak mampu menahan diri dari dorongan hawa napsu sehingga dapat melakukan sesuatu yang benar berdasarkan hati dan pikirannya. Karena dengan control diri anak tahu dirinya punya pilihan dan mampu mengontrol tindakannya.

---

<sup>18</sup>Zubaedi, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media group,2011), hlm 61.

Calhoun dan Acocella sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufon mendefinisikan pengendalian diri (*Self Control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufon mendefinisikan pengendalian diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Pengendalian diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.<sup>19</sup>

Menurut Mahoney dan Thoresen Robert sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufon mendefinisikan pengendalian diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan pengendalian diri tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel,

---

<sup>19</sup>M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, pengendalian diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mempunyai makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi pengendalian diri semakin intens pengendalian terhadap tingkahlaku.

## 2. Tujuan Pengendalian Diri

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dan akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya, pengendalian diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal yang merugikan dan mungkin terjadi yang berasal dari luar. Calhoun dan Acocella, mengemukakan dua tujuan yang mengharuskan individu mengendalikan diri secara kontinu. *Pertama*, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memutuskan keinginannya individu harus mengendalikan perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. *Kedua*, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya, ketika berusaha memenuhi

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 25.

tuntunan, dibuatkan pengendalian diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>21</sup>

Dari beberapa paparan diatas, tujuan dari pengendalian diri yaitu agar individu dapat dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapaikemampuan untuk dapat memahami diirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.

### 3. Jenis dan Aspek Pengendalian Diri

Terdapat beberapa jenis dan aspek kemampuan mengontrol diri yang meliputi 3 aspek, diantaranya yaitu:

#### a. Pengendalian perilaku (*Behavior Control*)

Pengendalian perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan

---

<sup>21</sup> Ghorizah Maila, Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Pengendalian Diri Anak Tunagrahita Di SMALB PGRI Pekaongan, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan:Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2016), hlm 45-46.

merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam satu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.





c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti di bawah ini:

- 1) Kemampuan mengendalikan perilaku.
  - 2) Kemampuan mengendalikan stimulus.
  - 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
  - 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
  - 5) Kemampuan mengambil keputusan.
4. Upaya meningkatkan pengendalian diri

Upaya untuk membentuk anak agar dapat melakukan pengendalian diri harus dimulai sejak dini. Berikut ini dijelaskan beberapa upaya yang harus dilakukan dalam membentuk kemampuan anak dalam mengendalikan diri.

- a) Membiasakan anak untuk berfikir dengan mengajukan kalimat tanya walaupun anak belum dapat menjawab pertanyaan.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 29-31.

- b) Melatih anak untuk bekerja dan berlatih mandiri.
- c) mengajarkan anak untuk bisa menerima keadaan ketika tidak dapat mendapatkan keinginan mereka atau ketika mereka sedang mengalami kegagalan.
- d) melatih anak untuk menghargai waktu sehingga ia lebih mudah mengontrol aktivitas rutin di rumah.
- e) mengajarkan anak untuk mengatasi emosi negatif.<sup>23</sup>

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri

Sebagaimana psikologi lainnya, pengendalian diri dipengaruhi oleh beberapa. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

##### a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap pengendalian diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan pengendalian diri seseorang itu.

##### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani dan muhammad kadri, *Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Bumi Aksara. 2016), hlm 42-43.

seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2002) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol diri, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistenan ini akan diinternalisasi anak. Disuatu saat akan menjadi kontrol diri baginya.<sup>24</sup>

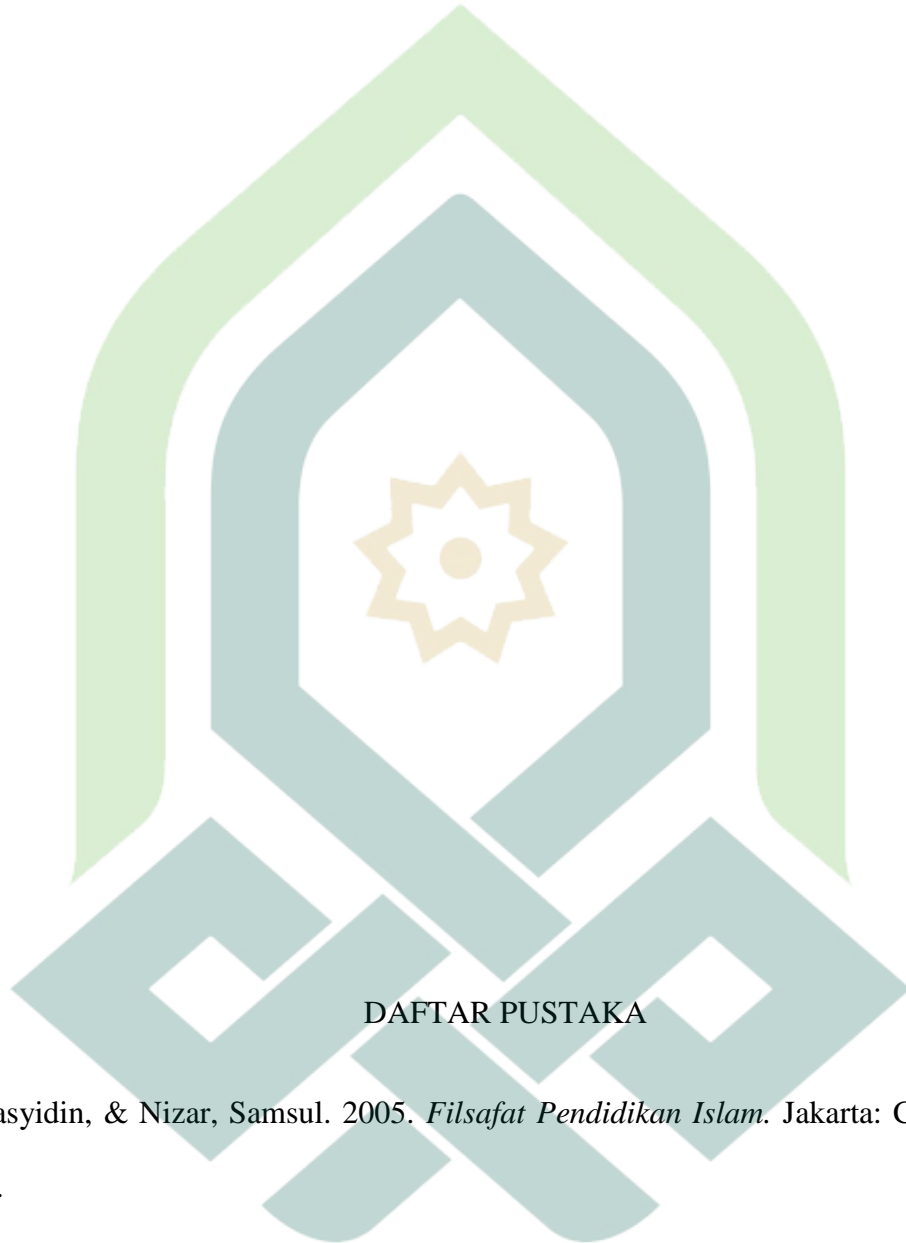
---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm 32.

Adapun data tentang pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon yaitu diadakan penelitian ke sekolah untuk melakukan observasi langsung di lapangan. Pada pukul 07.15 *Istiwa'* menunjukkan bel masuk, semua peserta didik keluar dari kelas untuk melaksanakan apel pagi di lapangan sekolah. Mereka melakukan apel pagi dan Do'a bersama. Setelah itu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kemudian setelah apel pagi selesai mereka kembali ke kelas masing-masing. Setelah didalam kelas mereka membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan tak lama kemudian guru masuk ke kelas, semua murid memberikan salam. Pada waktu itu pelajaran PAI, ketika guru masuk kelas ada beberapa peserta didik yang masih bergurau dengan teman sebangkunya. Guru masuk dengan mengucapkan salam "Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh". Dan siswa menjawab "Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh". Kemudian dimulailah kegiatan belajar mengajar. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberi bimbingan dan masukan agar peserta didik mengerti tentang materi yang mereka

pelajari, guru juga berharap mereka tidak hanya mempelajarinya saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Disaat guru menerangkan materi semua peserta didik memerhatikannya,tidak lama kemudian guru mengadakan ulangan latihan semua peserta didik diberikan waktu untuk membaca. Beberapa menit kemudian guru mulai memberikan soal, setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakannya. Mereka mengerjakan soal dengan tenang, setelah waktu hampir selesai ada beberapa peserta didik yang ribut untuk berdiskusi dengan temannya. Waktu mengerjakan soal telah selesai mereka mengumpulkan lembar jawaban kedepan. Guru mengakhiri pembelajarn dengan mengucapkan salam dan peserta didik dengan serentak menjawabnya.





#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, & Nizar, Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Barizi,Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Ar-Ruzz Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana.
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.

- Djaramah, Syaiful Bahri. 2009. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Khobir, Abdul. 2009. *Filsafst Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa,E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Ghufron M. & Risnawita, S, Rina. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah RI. 2009. *tentang Guru*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: Kalam Mulia.
- Surya,Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Bp, Media Pustaka Mandiri.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Media Pustaka Mandiri, 2006)



### **BAB III**

#### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten pekalongan**

##### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon**

###### **1. Tujuan Historis**

###### **a. Letak Geografis**

Dilihat dari letak geografisnya, Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon berada di pusat kecamatan Buaran. Di sekitar sekolah adalah pemukiman padat penduduk Simbang Kulon Ganag II. Berada di daerah yang dikelilingi pemukiman, Lokasi sekolah ini sangat strategis karena kegiatan sekolah bisa terkontrol oleh masyarakat secara langsung.

###### **b. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon.<sup>1</sup>**

Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon merupakan lembaga pendidikan formal ahlussunnah wal jama'ah yang berdiri tahun 1971 oleh swadaya masyarakat sekitar di bawah naungan yayasan salafiyah Simbang Kulon. Dilokasi ini juga terdapat lembaga pendidikan formal lainnya, mulai dari Raudlatul Athfal (RA/TK), Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah (MIS), Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (MTsS). Istilah wajib

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MAS Simbang Kulon,Dikutip pada 16 Mei 2017.



belajar 12 tahun inilah yang dikenal menjadi dasar yang kuat dalam pengelolaan madrasah untuk melayani pendidikan warga sekitar.

Awalnya sebelum ada sebuah lembaga pendidikan formal, masyarakat sekitar mengandalkan majlis-majlis taklim dan pesantren sebagai tempat pendidikan. Peletak pondasi keagamaan pertama dikelurahan ini dikenal dengan nama KH. Amir Idris, sekitar tahun 1930-an yang bertempat tinggal di kelurahan Simbang Kulon tepatnya Gang III.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka tokoh-tokoh agamadi kelurahan Simbang Kulon memandang perlu untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Pada tahun 1955 terbentuklah kepengurusan pertama yang berbarengan dengan rencana pembangunan gedung yang pertama yaitu Madrasah Ibtida'iyah, secara lebih rinci perkembangan lembaga pendidikan forma dibawah yayasan Salafiyah Simbang Kulon sebagai berikut:

- a. Raudlotul Athfal Muslimat (RAM) pada tahun 1957
- b. Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah (MIS ) pada tahun 1955
- c. MadrasahTsanawiyah Salafiyah (MTS) pada tahun 1963
- d. Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) pada tahun 1971
- e. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) pada tahun 1995



Terdapat dua alasan mendasar terhadap pendirian Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon pada saat itu. Pertama, sebagai program jangka panjang dalam mengembangkan lembaga pendidikan formal. Kedua, adanya tuntutan masyarakat yang menginginkan sekolah lanjutan yang bersifat linear setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah. Kedua hal tersebut dibuktikan dengan pendirian Madrasah menengah Atas Salafiyah pada tanggal 1 Januari 1975 dengan SK. Departemen agama Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, kemudian berubah dengan nama Madrasah Aliyah Salafiyah dengan nomor piagam: LK/3c/23pgm/MA/79.

Dengan dua program yaitu agama (takhasus) dan MAU (Madrasah aliyah Umum). Selanjutnya pada tahun 1995 ditambah dengan program IPA, sedangkan pada tahun 2000 program agama diganti menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Pembangunan madrasah mempunyai alasan mendasar yang tidak lepas dari unsur-unsur sebagai berikut: Pertama, Lembaga *Tafaqquh Fi Al Din*, yaitu diharapkan lahir generasi-generasi muslim yang berakhlak al-karimah dan menguasai ilmu agama yang memadai. Selanjutnya diharapkan mampu menjawab tantangan dan persoalan-persoalan di masyarakat yang membutuhkan legitimasi agama, akibat perkembangan teknologi yang makin canggih. Kedua, Lembaga Pertahanan *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Yaitu mampu mempertahankan dan melestarikan faham *Ahlussunah Wal*

*Jama'ah*, dengan upaya menanamkan dan mendoktrin ajaran-ajaran agama yang berwawasan faham *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Dengan demikian, dapat terwujud lapisan generasi yang menjunjung tinggi dan gigih memperjuangkan faham tersebut serta menjaga kultur kehidupan kaum nahdiyin.

Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon sampai sekarang selalu melakukan pembenahan yang mengarah pada upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan tersebut telah berhasil, sedang Indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan siswa-siswinya dalam pencapaian prestasi yang memuaskan pada saat mengikuti ujian nasional ( UN )
2. Adanya peningkatan animo pendaftaran siswa dari tahun ke tahun.
3. Pada tahun 2006 Madrasah Aliyah Salafiyah berhasil memperoleh status Terakreditasi A dengan Nomor. Kw.11.4/4/PP.03.2/625.26.02/2006, An. Direktur Jenderal Pembinaan Perguruan Agama Islam. Diteruskan pada tanggal 9 Nopember 2010 kembali memperoleh akreditasi A berlaku sampai dengan tahun 2015/2016 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nomor Ma.005304.
4. Adanya peningkatan alumni Madrasah mendapatkan beasiswa untuk belajar di Timur Tengah maupun di perguruan tinggi di Indonesia.

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon.<sup>2</sup>

Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon sebagai lembaga pendidikan Islam salafi yang berkembang atas dukungan swadaya masyarakat, maka perlu pertimbangan dan masukan dari berbagai unsur mulai dari harapan peserta didik, harapan memiliki Visi Dan Misi yang sejalan dengan orientasi nilai-nilai perjuangan pondok pesantren dan kepentingan madrasah muslim secara luas. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon adalah:

### a. Visi

*Tercipta Insan Sholeh dan Akhlakul karimah, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia.*

Indikator Visi:

1. Terwujudnya generasi umat yang mampu menjadi insan yang sholih, tawadhu' dan insan mulia, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terwujudnya generasi umat yang mampu memahami syari'at agama dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.

---

<sup>2</sup>Dokumen Mas Simbang Kulon, dikutip tanggal 16 Maret 2017.

4. Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan perilaku baik (berakhlak mulia).
5. Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

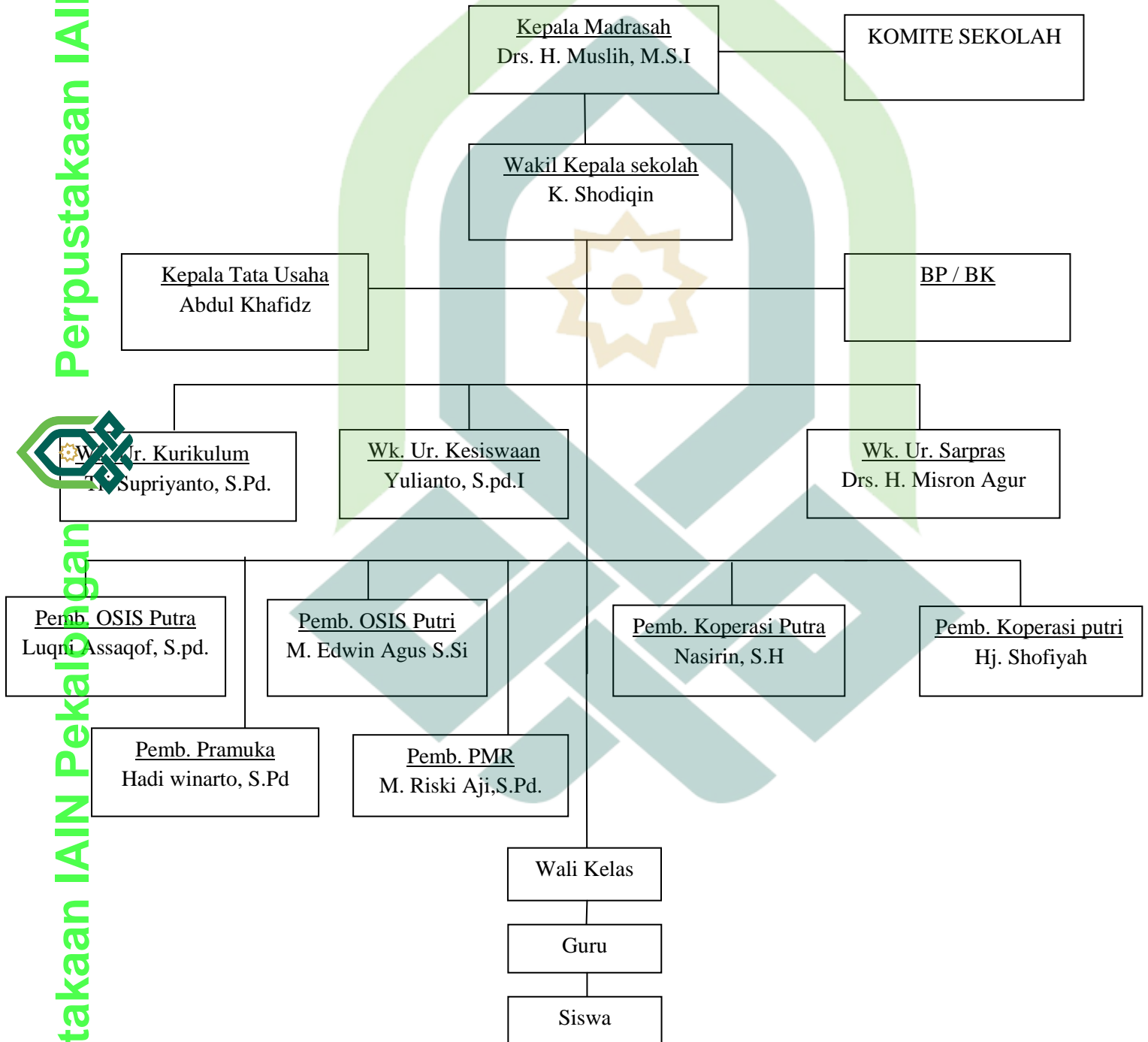
1. Membangun kualitas perilaku keber-agamaan ala Ahlussunnah wa al-jama'ah.
2. Kompeten dalam ilmu Agama (Al-Qur'an, Fiqh, Nahwu dan lain-lain) dan ilmu umum.
3. Terampil dan aktif berbahasa Arab dan Inggris.
4. Peningkatan kemampuan akademik dan non akademik
5. Mencetak siswa berprestasi dan berakhlak mulia
6. Mencetak siswa yang berkemampuan dibidang keagamaan
7. Terampil membaca Al Qur'an dan Hadits Nabi
8. Terampil membaca kitab kuning.



### 3. Struktur Organisasi Guru MAS Simbang Kulon<sup>3</sup>

Tabel 1

Struktur Organisasi MAS Simbang Kulon. TP 2017/2018



<sup>3</sup> Dokumen Mas Simbang Kulon, dikutip tanggal 17 Mei 2017

#### 4. Personalia Pendidik dan Peserta didik<sup>4</sup>

Kriteria pengangkatan dan penetapan guru yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon merupakan wewenang penuh dari pengurus yayasan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profesionalitas dalam bidang studi masing-masing. Pengurus yayasan Madrasah Aliyah Salafiyah dalam mengangkat dan memetakan guru tidak mutlak pada gelar akademik semata, tetapi pada kemampuan mengajar dan mendidik. Sebagai bukti bahwa di Madrasah Aliyah Salafiyah ini masih ada beberapa guru yang hanya lulusan pesantren dan belum bergelar starta satu (S1). Berikut ini adalah tabel tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Pekaongan.

Tabel 2  
Data Guru Madrasah Aliyah Salafiyah  
Simbang Kulon Pekalongan

No	Nama Guru	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas	PengampuMa pel
1	SamsudinPasai, B.Sc, S.Pd.I	L	GT Y	D3 (Ekonomi), S1 (Tarbiyah)	1984	Ekonomi
2	Nasirin, SH	L	GT Y	S1 (Hukum)	1988	PPKn
3	Drs. H. MisronAgur	L	GT Y	S1 (Tarbiyah)	1989	Bhs. Arab
4	Drs. AgusSiroj	L	GT Y	S1 (Tarbiyah)	1992	Fiqih

<sup>4</sup>Dokumen MAS Simbang Kulon, dikutip tanggal 17 Mei 2017.



5	Ahmad Syafiq, S.Ag	L	GT Y	S1 (Syari'ah)	1994	Fiqih
6	AmatJazuli, SE	L	GT Y	S1 (Ekonomi)	1994	Ekonomi
7	Drs. Ikhsanuddin	L	GT Y	S1 (B.Indonesia)	1996	Bhs. Indonesia
8	Hj. Shofiyah	P	GT Y	Ponpes	1996	Qiro'atul Qur'an
9	Qomarudin, S.Pd.I	L	GT Y	S1 (Tarbiyah)	1996	FiqihKitab
10	Drs.H. Muslikh, M.S.I	L	GT Y	S2 (Tarbiyah)	1997	Bhs. Inggris
11	H.M. Musyadad, S.Ag	L	GT Y	S1 (Tarbiyah)	1997	Bhs. Arab
12	AinunNaja, S.Pd.I	L	GT Y	D3 (MIPA), S1 (Tarbiyah)	1997	Kimia
13	Ali Muzamin, ST	L	GT Y	S1 (Tehnik)	1999	Matematika
14	H.M. Nur Said, S.Ag	L	GT Y	S1 (Tarbiyah)	1999	Bhs. Arab/Faroidl
15	Ismail,S.Pd.I	L	GT Y	D3 (Bhs. Inggris) S1 (Tarbiyah)	2000	Bhs. Inggris
16	KH. AbdurrohmanThohuri	L	GT Y	Ponpes	2000	Qiro'atul Qur'an
17	Ky. A. Shodiqin	L	GT Y	Ponpes	2001	FiqihKitab
18	KH. Mahmudin	L	GT Y	Ponpes	2001	Taqrib
19	Musa Dahlan, SH	L	GT Y	S1 (Hukum)	2003	Sosiologi
20	Ky. Anwar Fathoni	L	GT Y	Ponpes	2003	Qur'an Hadits
21	Noor Hayati, M.Ag	P	GT Y	S2 (Filsafat)	2003	Bhs. Inggris
22	Yulianto, A.Ma.Pd.Or, S. Pd.I	L	GT Y	D2 OR & S1(Tarbiyah)	2004	Penjaskes
23	Mas'udah, S.Pd	P	GT Y	S1 (Bhs. Indonesia)	2005	Bhs. Indonesia
24	RustamArif, S.Pd	L	GT Y	S1 (Geografi)	2005	Geografi
25	Rusdi, A.Md	L	GT Y	D3 (AMIK)	2005	TIK
26	Eka Martiningsih, S.Pd	P	GT Y	S1 (Pend. Fisika)	2005	Fisika





27	M. NurulHaq, LC, M.Pd.I	L	GT Y	S2 (PAI)	2008	Tafsir
28	Rodli, S.Sos. I, M.Pd. I	L	GT Y	S2 (IAIT) Kediri	2008	IlmuKalam
29	MaftuhTahrir	L	GT Y	Ponpes	2009	Qiroatul Qur'an
30	Shofadin	L	GT Y	Ponpes	2009	Qiroatul Qur'an
31	M. KhoirulAnam, S.Th.I	L	GT Y	S1(Theologi Islam)	2010	Qur'an Hadits
32	Mahsun, S. Pd	L	GT Y	S1 (Fisika)	2010	Biologi /Sosiologi
33	UlulAlbab, S. Pd	L	GT Y	S1 (Pen.BInggris)	2010	BahasaInggris
34	Muhammad Ali, S.Pd.I	L	GT Y	S1	2011	Hadits
35	H. Mahrus, S.Pd.I	L	GT Y	S2 (Tarbiyah)	2012	SKI, Faroid, Balgh
36	A Fauzi Kamal, M.S.I	L	GT Y	S2	2012	Fiqih, Qur'an Hds, AkidahAkhlak
37	M. Edwin Saputra, S.Si	L	GT Y	S1 (Matematika)	2012	Mtk, Ekonomi
38	LuqniAssaqof, S.Pd	L	GT Y	S1 (Pend. Geografi)	2012	Sejarah, Geografi
39	MuhamadRiskiAji, S.Pd.I	L	GT Y	S1 (Matematika)	2013	Matematika
40	H. Khamdi, S.Pd.I	L	GT Y	S1 (tarbiyah)	2013	Quran Hadits
41	M. ZiyadFaroh, S.Pd, M.Pd.I	L	GT Y	S2 (Tarbiyah)	2013	Pkn
42	AmikFahmi, S.Pd.I	L	GT Y	S1 (Tarbiyah)	2014	AqidahAkhlak
43	M. ArifMiftakhudin, S.Pd.Gr	L	GT Y	S1 (Pend. Geografi)	2014	Sejarah

GTY = Guru Tetap Yayasan

Tabel 3

Data Guru DPK Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon

No	Nama Guru	L/P	Status	PendidikanTerakhir	TahunMulaiTugas	Guru PengampuMapel
1	Tri Supriyanto, S.Pd NIP. 197007232003121002	L	DPK	S1 (Sejarah)	1993	Sejarah
2	Saifuddin, SH, S.Pd NIP. 196609152005011002	L	DPK	S1 (Hukum/Mtk)	1998	Matematika
3	HadiWinarto, S.Pd NIP. 197412222007101001	L	DPK	S1 (MIPA)	2000	Fisika
4	Mahmud Zaka, S.Si NIP. 197708032007101002	L	DPK	S1 (Biologi)	2003	Biologi
5	Tarlihin, S.S NIP. 197403102007101004	L	DPK	S1 (Sastra)	2003	Bhs. Indonesia
6	AhsanulWildan, S.Pd NIP. 197706162008011022	L	DPK	S1 (Pend. Kimia)	2008	Kimia

Tabel 4

Data Karyawan Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon

No	Nama	K/P	Status	PendidikanTerakhir	MulaiTugas	Keterangan
1	Abdul Hafidh	L	KTY	SLTA	2010	Kepala TU &Keuangan
2	M. Arifin, S.Kom	L	KTY	S1 (Komputer)	2005	TU Ur. Kesiswaan
3	Ah Saifurrijal, S.Pd.I	L	KTY	S1 (Tarbiyah)	2008	TU Ur. Persuratan



4	M. Triyono, A.Ma	L	KTY	D2 Perpustakaan	2008	TU Ur. Umum&Perlengkapan
5	NurCahayaMualifah	P	KTY	S1 (Tarbiyah)	2012	PustakawanPerpustakaanPutri
6	Khamidin, S.Kom	L	KTY	S1 (Komputer)	2013	TU Ur. UmumdanKearsipan
7	M. Ai'imFalahuddin	L	KTY	SLTA	2014	PustakawanPerpustakaan Putra
8	Abdul Fatah	L	KTY	SLTP	2016	Penjaga/Pak Bon
9	Turmudzi	L	KTY	SD	2016	Penjaga/Pak Bon

KTY = Karyawan Tetap Yayasan

### 5. Data Keadaan Siswa 5 Tahun Terakhir<sup>5</sup>

Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon mempunyai 27 rombongan belajar, masing-masing kelas terdiri dari 4 rombongan belajar putra dan 5 rombongan belajar putri. Adapun untuk program keagamaan hanya 1 rombongan belajar putra saja dalam setiap jenjang keseluruhannya. Lebih rinci dalam menyelenggarakan pendidikannya Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon ini digolongkan menjadi dua, yaitu pertama, pendidikan program umum (IPA dan IPS) yang mana siswa tidak tinggal di asrama. Kedua, peserta didik program keagamaan (Takhasus) yang diwajibkan tinggal di asrama.

<sup>5</sup> Dokumentasi MAS Simabang Kulon dikutip pada tanggal 17 Mei 2017.



Tabel 5

Keadaan siswa berdasarkan Jurusan/Program

TAHUN	KELAS 10					KELAS 11					KELAS 12					JML
	Putra		Putri			Putra		Putri			Putra		Putri			
	Kea ga maa n	MA U	MA U	MA U	MA U	Kea gam aan	IP A	IP S	IP A	IPS	Kea gam aan	IP A	IPS	IP A	IPS	
2011/20 12	40	139		247		35	40	77	91	138	22	41	73	91	128	116 2
2012/20 13	42	125		227		36	44	82	94	142	32	39	75	93	133	116 4
2013/20 14	35	125		221		37	40	71	92	134	36	43	78	95	138	114 5
TAHUN	IIA	MIA	IIS	MI A	IIS	Kea gam aan	IP A	IP S	IP A	IPS	Kea gam aan	IP A	IPS	IP A	IPS	JML
2014/20	42	44	77	104	144	32	39	72	87	127	35	40	72	91	132	113



15																	8
2015/20	42	43	86	104	148	43	40	78	98	145	30	39	69	86	127		117
16																	8

Keterangan

IIA : Ilmu-ilmu Agama

MIA: Matematika dan Ilmu Alam

IIS : Ilmu-ilmu Sosial

Tabel 6

Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

TAHUN	KELAS 10			KELAS 11			KELAS 12			Jumlah
	Putra	Putri	Jml	Putra	Putri	Jml	Putra	Putri	Jml	
2011/2012	179	247	<b>426</b>	152	229	<b>381</b>	136	219	<b>355</b>	<b>1162</b>
2012/2013	167	227	<b>394</b>	162	236	<b>398</b>	146	226	<b>372</b>	<b>1164</b>
2013/2014	160	221	<b>381</b>	148	226	<b>374</b>	157	233	<b>390</b>	<b>1145</b>
2014/2015	163	248	<b>411</b>	143	214	<b>357</b>	147	223	<b>370</b>	<b>1138</b>
2015/2016	192	231	<b>423</b>	176	228	<b>404</b>	160	191	<b>351</b>	<b>1178</b>
2016/2017	161	239	<b>400</b>	154	138	<b>292</b>	115	240	<b>3551</b>	<b>1047</b>



## 7. Kurikulum<sup>6</sup>

Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon dalam menggunakan kurikulum pendidikan mengacu pada standar isi sebagaimana permenag no.2 tahun 2008, maka jam efektif selama satu minggu adalah 54 jam pelajaran dengan asumsi setiap hari terhadap 9 jam ada setiap jam pelajaran 40 menit dengan libur hari jum'at.

## 8. Tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon

1. Diharapkan semua siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon menjadi muslim yang taat menjalankan syaria'at agama Islam yang berpedoman pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Diharuskan bagi semua Siswa :
  - a. Memelihara Ukhuwah Islamiyah, tolong– menolong baik di lingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah.
  - b. Berbakti kepada kedua orang tua.
  - c. Hormat dan sopan kepada semua Bapak, Ibu guru dan Karyawan Madrasah.
  - d. Menghindari tindakan negatif yang menimbulkan perselisihan dengan Siapapun.
  - e. Rajin, jujur dan memegang amanat dalam segala hal di lingkungan Madrasah, keluarga atau masyarakat.

---

<sup>6</sup>Dokumentasi MAS Simabang Kulon dikutip pada tanggal 17 Mei 2017.

- f. Menjunjung tinggi ajaran Islam, martabat bangsa dan negara serta menja nama baik Madrasah di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

### 9. Kredit Pelanggaran Siswa

Guna meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam mengikuti pendidikan, maka Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon menetapkan Sistem KreditPelanggaran siswa disamping tata tertib yang berlaku.

Tabel 7  
Kredit Pelanggaran Siswa

A	PELANGGARAN	SKOR
	<b>1. Kelakuan</b>	
1	Makan dan minum dikelas atau jajan pada saat kegiatan belajar mengajar	5
2	Tidak tertib pada saat mengikuti apel doa pagi	2
3	Tidak tertib pada saat upacara bendera tiap tanggal 17 setiap bulannya	5
4	Merayakan ulang tahun di Madrasah dengan cara yang tidak baik dan mengganggu ketenangan umum (gebyuran, melempar benda atau corat coret baju dll)	10
5	Mengganggu dan atau mengacaukan kelas sendiri/kelas lain	10
6	Membawa/merokok dilingkungan madrasah atau sedang memakai seragam madrasah.	25
7	Berbicara dan berperilaku tidak santun di lingkungan madrasah	20
8	Melompat pagar/jendela madrasah	25
9	Membawa / membunyikan petasan di madrasah	30
10	Membawa alat-alat perjudian dan atau berjudi di lingkungan madrasah	50
11	Berkelahi dengan sesama siswa dilingkungan madrasah	50
12	Membawa bacaan , gambar, kaset porno, video porno (dalam HP) dan atau menggambar yang sejenisnya dilingkungan madrasah	50

13	Membawa Handphone (HP) ke/di lingkungan madrasah	20
14	Membawa benda benda tajam (barang) yang diduga dapat membahayakan jiwa/masyarakat	50
15	Mengucapkan kata-kata ancaman terhadap guru/karyawan madrasah	50
16	Mencemarkan nama baik madrasah baik berupa ucapan ataudengan perbuatan	50
17	Melukai guru/karyawan madrasah	100
18	Membawa dan atau mengkonsumsi Narkoba dan sejenisnya	100
19	Menyobek/merusak pengumuman madrasah yang dipasang dipapan pengumuman	25
20	Terlibat tindak kasus kriminal/asusila	100
21	Merusak lingkungan/sarana prasarana madrasah	30
22	Membawa/mengkonsumsi minum-minuman keras dilingkungan madrasah atau pada waktu memakai seragam madrasah	100
23	Corat coret disembarang tempat/tembok madrasah	15
24	Memalsukan surat ijin/tanda tangan orang tua/wali murid	10
25	Merusak/menyobek/menghilangkan absen	10
26	Memalsukan Kartu Syahriyah	50
27	Tidak melaksanakan tugas piket	5
28	Membuang sampah pada tidak tempatnya	5
29	Meludah /membuang barang sembarangan	5
30	Berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya	25
31	Meminjam barang/sepeda milik orang lain tanpa ijin yang punya	5
32	Melakukan pencurian uang senilai	
	a. Rp 100,- s.d Rp 5.000,-	10
	b. Rp 5.100,- s.d Rp 20.000,-	15
	c. Rp 20.100,- s.d Rp 50.000,-	40
	d. Rp 50.100,- s.d Rp 75.000,-	50
	e. Rp 75.100,- s.d 100.000,-	75
	f. Rp 100.100,- s.d tak terhingga	100
	<b>2. Kerajinan</b>	<b>SKOR</b>
1	Terlambat masuk kelas/madrasah	2
2	Tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik (ngobrol)	5





3	Berada di luar kelas tanpa ijin pada saat pelajaran berlangsung	5
4	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	10
5	Meninggalkan/keluar dari lingkungan madrasah tanpa ijin (bolos)	25
6	Tidak mengikuti kegiatan yang diadakan Madrasah	25
7	Tidak mengikuti upacara bendera tanpa ijin	10
8	Tidak mengerjakan PR/tugas guru	10
9	Tidak membawa perlengkapan belajar	5
10	Tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur tanpa udzur syar'i	15
	<b>3. Kerapian</b>	<b>SKOR</b>
1	Duduk tidak pada tempatnya pada waktu dikelas dan dilingkungan madrasah	5
2	Parkir sepeda tidak pada tempatnya	2
3	Memakai aksesoris (perhiasan) bagi siswa putra	10
4	Memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah (belekan, saku kimpul, ditempel label/merk dll)	10
5	Tidak memakai sepatu dan kaos kaki	10
6	Memakai aksesoris (perhiasan) berlebihan bagi siswa putri dan atau berjilbab berenda yang berlebihan	10
7	Berpenampilan tidak wajar di madrasah (berambut gondrong, berkuku panjang, berlipstik, memakai vitek, memakai pewarna rambut)	10
8	Meminjam barang-barang milik madrasah tanpa ijin	10
9	Menghilangkan barang pinjaman harus mengganti barang tersebut/senilai barang tersebut dan mendapat nilai kredit..	25
10	Tidak memakai ikat pinggang bagi siswa putra	10
11	Tidak memakai Badge OSIS, almamater madrasah	10
12	Memakai baju seragam tidak dimasukkan bagi siswa putra	10
13	Keluar masuk/duduk-duduk di kantor madrasah tanpa adanya suatu keperluan	10

## 10. Skor Pelanggaran dan Sanksi

- 1) Jika skor telah mencapai 20 poin, maka mendapat peringatan secara lisan dari BP/Wali Kelas
- 2) Jika skor telah mencapai 25 poin, maka mendapat peringatan tertulis 1 (pertama) dan orang tua siswa dipanggil ke madrasah
- 3) Jika skor telah mencapai 50 poin, maka mendapat peringatan tertulis 2 (kedua) dan orang tua siswa dipanggil ke madrasah dan di skorsing selama 3 hari
- 4) Jika skor telah mencapai 75 poin, maka mendapat peringatan tertulis 3 (ketiga) dan orang tua siswa dipanggil ke madrasah dan di skorsing selama 7 hari (1 minggu)
- 5) Jika skor telah mencapai 100 poin/lebih, maka siswa dikembalikan ke orang tuanya/wali
- 6) Semua siswa wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah, apabila siswa tidak mengikuti, maka siswa wajib mengulang kegiatan tersebut di kemudian hari
- 7) Hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini akan diatur kemudian
- 8) Ketentuan skor pelanggaran ini berlaku sejak ditetapkan



## 11. Sarana dan Prasarana<sup>7</sup>

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tenaga pendidik semata, tetapi peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Berikut ini adalah tabel sarana prasarana Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon.

Tabel 8

Sarana Prasarana MAS Simban Kulon.

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Gedung lantai 3	3 buah	30 ruang
2	Gedung lantai 1	2 buah	8 ruang
3	Laboratorium Komputer	1 buah	-
4	Laboratorium IPA	1 buah	-
5	Laboratorium Bahasa	1 buah	-
6	Ruang Belajar	27 buah	-
7	Ruang Perpustakaan	2 buah	-
8	Ruang Guru	2 buah	-
9	Ruang TU	1 buah	-
10	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	-
11	Ruang Waka Kurikulum	1 buah	-
12	Ruang Tamu	1 buah	-

<sup>7</sup> Dokumentasi MAS Simabang Kulon dikutip pada tanggal 17 Mei 2017.

13	Ruang OSIS	2 buah	-
14	Ruang UKS	1 buah	-
15	Ruang BP, Waka Siswa	1 buah	-
16	Ruang Koperasi	2 buah	-
17	Pondok pesantren	1 buah	MAK
18	Masjid	1 buah	Masjid Desa
19	Kamar kecil / WC	10 buah	-
20	Lapangan	2 buah	Lap Upacara
21	Tempat parker	3 buah	-

## **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di MAS Simbang Kulon**

### **1. Pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon**

Sebelum dijelaskan mengenai pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon, disini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai pandangan guru PAI terhadap perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiyah simbang Kulon. Menurut guru PAI perilaku peserta didiknya sudah sesuai dengan norma-norma agama yang telah digariskan oleh pendiri Madrasah. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru PAI Ahmad Syafik.

“Perilaku peserta didik di Madrasah ini sesuai dengan norma-norma agama yang telah digariskan oleh pendiri madrasah. Kamu bisa lihat sendiri peserta didik disini kalau dengan guru berjalan

dengan nunduk-nunduk, kalau bertemu guru berjabat tangan salam untuk murid perempuan dengan guru perempuan, dan sebaliknya”.<sup>8</sup>

Adapun pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon yaitu masih ada siswa yang belum dapat mengendalikan dirinya, baik itu disaat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh guru PAI Amik Fahmi yang mengatakan bahwa:

“Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengendalikan dirinya, seperti bergurau didalam kelas pada saat guru masih memberikan materi, tidak dapat mengontrol dirinya seperti pada saat ulangan berlangsung, karena masih ada peserta didik yang mencontek. Tetapi itu masih dalam koridor yang masih bisa ditangani, apabila guru menegurnya mereka langsung mematuhi, jadi peserta didik dapat mengendalikan diri untuk tidak bergurau terus menerus.

ketika diluar kegiatan belajar mengajar yang menjadikan peserta didik tidak dapat mengendalikan dirinya itu pada saat berangkat sekolah, peserta didik tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah masih ada peserta didik yang berangkat terlambat, dan ada hukuman tersendiri dari guru BP bagi mereka yang berangkat terlambat, hukuman bagi mereka berupa, berdiri didepan gerbang sekolah selama 1/4 jam, terus setelah itu mereka disuruh membaca Al-Qur’an sebanyak satu juz selama satu jampelajaran pertama selesai, dan pada saat itu juga guru BP melakukan razia langsung ditempat, terkadang masih ada beberapa anak yang membawa ponsel kesekolah, dan itu juga termasuk pelanggaran tata tertib yang ada di MAS Simbang Kulon”.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Ahmad Syafik, Guru PAI MAS Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Mei 2017.

<sup>9</sup> Amik Fahmi, Guru PAI MAS Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Pekalongan 17 Mei 2017.

Sebagaimana juga dituturkan oleh Qomarudin selaku guru Pendidikan agama Islam kelas XI MAS Simbang Kulon yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa peserta didik yang dikategorikan belum dapat mengontrol dirinya, karena dia menganggap bahwa berhijab itu hanya di sekolah saja untuk memenuhi peraturan yang ada. Padahal didalam mata pelajaran fiqih diajarkan batas-batas aurat laki-laki dan perempuan, bahwa perempuan itu wajib menutup auratnya, seperti memakai hijab. Tetapi realitanya masih ada peserta didik yang tidak menggunakan hijab saat diluar sekolah. Ketika diluar sekolah guru kadang bertemu dengan peserta didiknya, dan pada saat itu juga mereka tidak memakai jilbabnya. Mungkin karena merasa malu ketika bertemu guru mereka tidak menyapa gurunya”.<sup>10</sup>

Namun apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah tentu ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik. Sebagai berikut seperti penuturan Amik Fahmi selaku guru PAI MAS Simbang Kulon.

“Pemberian hukuman pada peserta didik itu tergantung tingkat kesalahan yang dilakuakn oleh peserta didik, dan biasanya hukuman itu yang memberikan guru BP. Jadi kalau yang bersangkutan langsung dengan guru PAI misalnya kembali lagi ke masalah yang tadi masalah mencontek pada saat ulangan berlangsung, kalau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang mencontek pada saat ulangan berlangsung itu berupa pengurangan nilai, seumpama peserta didikmendapat nilai 8 maka saya kurangi nilainya, saya tagetkan ke nilai KKM”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Qomarudin, Guru PAI MAS Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Maret 2017.

<sup>11</sup> Amik Fahmi, Guru PAI MAS Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Pekalongan 17 Mei 2017.

Jadi di Madrasah Aliyah salafiyah Simbang Kulon masih ada peserta didik yang belum dapat mengendalikan dirinya seperti bergurau didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mencontek ketika sedang ulangan berlangsung, terlambat kesekolah dan membawa ponsel kesekolah. Karena itu merupakan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. Jika peserta didik melakukan kesalahan seperti mencontek pada saat ulangan berlangsung, guru PAI memberikan konsekuensi atas sebuah kesalahannya yaitu berupa mengurangi nilai peserta didik dengan menargetkannya ke nilai KKM.

## 2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di lingkungan sekolah, selain bertugas sebagai pendidik, guru juga mempunyai tugas untuk membina akhlak mulia, dan meluruskan perilaku peserta didiknya yang buruk.

Sejalan dengan tujuan dan target tersebut maka diperlukan sebuah upaya untuk mencapainya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan pembinaan kedisiplinan dan memberikan materi kepada peserta didik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru PAI Amik Fahmi yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan materi pelajaran dan mengaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti memberipelajaran Akhlak Terpuji, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam Akhlak terpuji terdapat ajaran berbuat baik terhadap sesama, saling

tolong menolong, dan berbuat jujur. Saya berharap peserta didik tidak hanya mempelajarinya saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya belum mereka pahami terkait pelajaran tersebut. Selain itu saya juga memberika nasehat-nasehat setiap selesai pembelajaran PAI yang dapat mendorong siswa untuk mampu menghayati, menyakini, dan mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, jika ada peserta didik yang berperilaku menyimpang, saya berusaha untuk menegurnya”.<sup>12</sup>

Dengan demikian upaya yang dilakuakn guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa yaitu dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan peserta didk agar peserta didik dapat mengaplikasikannya kedalam kehidipan sehari-hari, nasehat-nasehat, keteladanan, dan pembinaan kedisiplinan.

Berdasarkan keterangan Bapak Qomarudin, selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI, diperoh keterangan bahwa:

“Upaya dari saya selaku guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengendalian diri siswa itu dengan memperhatikan perilaku siswa, baik itu dari sikap, ucapan, perbuatan, dan pakaian. Baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Karena tanggung jawab seorang guru kepada peserta didik itu tidak hanya di sekolah saja, diluar sekolahpun mereka merupakan tanggung jawab guru, karena mereka merupakan siswa dari Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon. Saya selalu mengajarkan peserta didik agar dapat menghargai waktu, jika anak dapat menghargai waktu mereka dapat membiasakan diri untuk tepat waktu. Selain itu upaya lainnya adalah melakukan kegiatan istighosah dan nariyah, karena dengan kegiatan tersebut bisa menenangkan hati,

---

<sup>12</sup>Amik Fahmi, Guru PAI MAS Simbang Kulom, Wawancara Pribadi, Pekalongan 17 Mei 2017.





kalau hati tenang insya Allah sikap bisa terkendali, serta dengan pembinaan kedisiplinan yang tertuang dalam tata tertib madrasah. Selain itu adapun upaya lainnya yaitu dengan memberikan masukan-masukan kepada peserta didik, yang dapat mendorong peserta didik untuk mampu menghayati, meyakini dan mengamalkan Ilmu yang mereka peroleh".<sup>13</sup>

Dengan adanya upaya tersebut tujuannya adalah agar peserta didik memiliki *al-akhlaq al-karimah* (integritas tinggi, jujur, sopan, toleransi, suka berbuat kebijakan dan menjauhi kemungkaran). Sesuai dengan visi misi yang ada di Madrasah ini yaitu Tercipta Insan Sholeh dan Akhlakul Karimah, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Sedangkan targetnya yaitu peserta didik mampu mengamalkan ilmu yang dia dapatkan selama ini dalam kehidupan bermasyarakat, agar ilmu yang dia peroleh bisa bermanfaat untuk semua.

### **3. Kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.**

Upaya guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa taklepas dari kendala-kendala yang ada. Adapun kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa beserta solusi yang dilakukannya.

Kendala yang dialami oleh Amik Fahmi selaku guru Pendidikan agama Islam kelas X yaitu:

---

<sup>13</sup>Qomarudin, , Guru PAI MAS Simbang Kulom, Wawancara Pribadi, Pekalongan 24 Mei 2017.

”Kendala yang dialami guru itu adalah waktu, jadi waktu untuk istirahat itu tidak lama hanya 20 menit, dalam waktu 20 menit tersebut peserta didik mempergunakannya tidak hanya untuk jajan saja, tetapi untuk sholat berjama’ah di masjid. Setelah sholat baru mereka pada jajan, karena itu ketika jam masuk masih ada peserta didik yang ada di luar kelas, sehingga waktu guru akan masuk ke kelas hanya ada beberapa peserta didik saja yang ada didalam kelas, itu menjadikan pembelajaran tidak kondusif, selain itu kendala lainnya kurang terjainnya hubungan orang tua dan peserta didik, termasuk kurangnya perhatian orang tua, jadi orang tua itu tidak terlalu memperhatikan anaknya sehingga sewaktu-waktu anak dapat berbuat menyimpang”.

Adapun solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa adalah:

“Untuk mengatasi kendala-kendala itu biasanya saya kasih waktu kelonggaran beberapa menit, seumpama dengan waktu tersebut masih ada peserta didik yang belum juga masuk kelas saya menyuruhnya untuk bertanya kepada temannya materi apa yang tertinggal, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk menanyakan materi yang belum dia pahami, dan solusi lainnya itu guru PAI harus bisa bekerja sama dengan wali murid”.<sup>14</sup>

Dengan demikian kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa adalah perhatian orang tua kepada peserta didik dan waktu. Karena keterbatasan waktu pada jam istirahat peserta didik yang tidak dapat mempergunakannya dengan maksimal, dengan demikian maka jam pelajaran menjadi terpotong. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberikan kelonggaran waktu,

---

<sup>14</sup> Amik Fahmi, Guru PAI MAS Simbang Kulom, Wawancara Pribadi, Pekalongan 17 Mei 2017.

dengan tujuan agar memulai kegiatan belajar mengajar secara seksama. Dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali mengenai materi yang sempat tertinggal karena masuk terlambat.

Sebagaimana yang dikatakan Kartika Liliana selaku peserta didik MAS Simbang Kulon, yakni:

“waktu untuk istirahat kedua itu tidak lama hanya 20 menit saja, dan dalam waktu 20 menit itu tidak hanya untuk jajan saja, tetapi untuk sholat berjama’ah di masjid. Sebelum sholat kami biasanya mengantri untuk wudhu, disitu kadang menyita banyak waktu karena harus mengantri, dan sedangkan yang sholat di masjid itu bukan dari Aliyah saja tetapi dari mulai Madrasah ibtida’iyah dan Tsanawiyah, begitu juga pada saat jajan kita biasanya mengantri lagi karena waktu istirahatpun berbarangan”.<sup>15</sup>

Adapun kendala yang dialami Bapak Qomarudin selaku guru PAI kelas XI di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon yaitu:

“Bahwa penyebab kendala-kendala dalam meningkatkan pengendalian diri siswa adalah faktor internal dan eksternal. Kendala internal atau yang berasal dari diri siswa contohnya yaitu dengan mengulangi kesalahan yang ia perbuat seperti datang terlambat, guru sering memberi peringatan kepadanya untuk tidak datang terlambat, tetapi realitanya mereka kadang masih mengulanginya lagi untuk keesokan harinya. Adapun faktor eksternal yang menjadikan kendala adalah pengaruh teknologi yang semakin canggih yang digunakan dengan salah oleh peserta didik, dan itu tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya. Faktor lain yang menjadi kendala yaitu lingkungan masyarakat yang negatif akan menghambat perkembangan siswa menuju arah yang lebih baik, dan pergaulan peserta didik”.

<sup>15</sup> Kartika liliana, Siswa MAS Simbang Kulon, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 Mei 2017.



Solusi yang dilakukan oleh Bapak Qomarudin dalam kendala-

kendala tersebut yaitu:

“Biasanya setelah selesai pembelajaran saya selalu memberi nasehat dan arahan kepada peserta didik untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Yang sekiranya merugukan diri sendiri itu harus kita jauhi. Selain itu juga saya bekerja sama dengan wali murid untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak nya”.<sup>16</sup>

Kendala-kendala yang dialami oleh Bapak Qomarudin yaitu berasal dari diri peserta didik sendiri, karena peserta didik tidak bisa mengatur waktunya, dan pengaruh dari teknologi. Adapun kendala yang berasal dari lingkungan sekolah seperti dalam pergaulan siswa. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberi arahan dan nasehat kepada peserta didiknya, agar dapat mengendalikan diri dengan baik.

---

<sup>16</sup> Qomarudin, , Guru PAI MAS Simbang Kulom, Wawancara Pribadi, Pekalongan 24 Mei 2017.









## BAB IV

### **Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kabupaten pekalongan**

Setelah data hasil penelitian lapangan terkumpul, yaitu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut, adapun hasil analisis data sebagai berikut:

#### **A. Analisis Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon**

##### **1. Kondisi Kontrol Diri Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon**

###### **a. Pengendalian perilaku (*Behavior Control*)**

Pengendalian perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

Perilaku peserta didik di MAS simbang Kulon sudah sesuai dengan norma-norma agama yang telah digariskan oleh pendiri madrasah. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru PAI Ahmad Syafik, yakni: ” Perilaku anak-anak didik di MAS simbang kulon ini sesuai dengan norma-norma agama yang telah digariskan oleh pendiri madrasah, mereka kalau berjalan di depan gurunya sambil



nunduk-nunduk, ketika bertemu guru menyapa dan berjabat tangan sambil mengucapkan salam”.

Sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh, perilaku peserta didik di MAS Simbang Kulon yaitu sesuai dengan tata tertib dan atura yang ada seperti berangkat tepat waktu, mengikuti apel pagi, disiplin, dan menghormati guru, ketika di kelas maupun diluar kelas. Apabila peserta didik bertemu dengan guru mereka berjabat tangan dan memberikan salam kepada gurunya, para peserta didik mencium tangan gurunya, itupun berlaku bagi peserta didik perempuan dengan guru perempuan, dan peserta didik laki-laki dengan guru laki-laki.

Namun masih ada peserta didik yang dikategorikan belum dapat mengendalikan dirinya, seperti ketika pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang datang terlambat, dan tidak disiplin, dengan seperti itu maka akan merusak suasana pembelajaran, yang tadinya di kelas guru sedang memberikan materi dan peserta didik lainnya masih memperhatikan pembelajaran, dengan kedatangan mereka yang terlambat dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang dituturkan oleh guru PAI Amik Fahmi, yakni: “Tetapi hal seperti itu masih dalam koridor yang dapat ditangani, apabila guru menegur, mereka langsung mematuhi.”



Jadi peserta didik dapat mengendalikan diri untuk tidak bergurau terus menerus”.

Adapun perilaku peserta didik yang tidak dapat mengendalikan dirinya itu masih dalam koridor yang dapat ditangani oleh guru, mereka tidak melakukan kesalahan terus menerus, apabila guru menegur mereka langsung menaatinya. Jadi dengan nasehat dan teguran dari guru, peserta didik dapat mengendalikan dirinya untuk tidak bergurau terus menerus, dan datang ke sekolah dengan disiplin dan tepat waktu.

#### b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam satu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh di MAS Simbang Kulon, guru PAI bekerjasama dengan guru BP untuk melakukan sidak, sidak dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sidak dilakukan guna untuk menertibkan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah yang ada. Adapun pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti dari cara berpakaian masih

ada peserta didik putri yang memakai seragam terlalu ketat, dan membawa ponsel ke sekolah. Peserta didik sudah mengetahui bahwa hal seperti itu merupakan pelanggaran tata tertib sekolah tetapi masih ada beberapa peserta didik yang melanggarnya, dan tanpa berfikir dahulu bagaimana akibat dan hukuman yang didapat jika mereka melanggarnya. Tentu ada sanksi yang diberikan guru BP untuk peserta didik yang tidak dapat mematuhi peraturan yang ada. Seperti membawa Handphone di lingkungan madrasah dikenakan skor 20 poin . Jika skor telah mencapai 20 poin, maka mendapat peringatan secara lisan dari BP/Wali Kelas.

Kontrol diri penting untuk menentukan sikap peserta didik, dengan meningkatkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, maka peserta didik akan dapat menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih kondusif, dapat menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri menjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini kita jumpai dalam kehidupan di masyarakat juga dalam tatanan kenegaraan.

b. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya

suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Di MAS Simbang kulon, masih ada beberapa peserta didik yang berbuat curang ketika ulangan berlangsung yaitu dengan membawa contekan, mereka yang berbuat curang melakukan tindakan seperti itu tanpa berfikir terlebih dahulu dampak dan akibat dari yang dibuatnya.

Jika siswa mampu mengendalikan dirinya maka siswa tidak akan melakukan perbuatan tersebut, dapat percaya kepada dirinya sendiri dan jujur, sehingga tidak perlu membawa contekan pada saat ulangan berlangsung.

Dengan kontrol diri peserta didik mampu menahan diri dari dorongan hawa nafsu, sehingga dapat melakukan sesuatu yang benar berdasarkan hati dan pikirannya. Karena dengan kontrol diri peserta didik tahu dirinya punya pilihan dan mampu mengontrol tindakannya.

**B. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan**

Guru PAI di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon memiliki upaya dalam meningkatkan pengendalian diri siswanya, pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa Upaya adalah ikhtiar yang dilakukan

seseorang untuk tujuan tertentu. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon adalah sebagai berikut:

1. Melatih anak untuk bekerja dan berlatih mandiri.

Adapun hasil observasi yang dilakukan di MAS Simbang Kulon yaitu guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, setelah itu guru melakukan latihan ulangan yang berkaitan dengan materi tersebut, gunanya untuk melatih seberapa kemampuan siswa nya dalam menerima pembelajaran. Ketika ulangan berlangsung, peserta didik dituntut untuk mandiri, tidak boleh berkerja sama dengan temannya. Karena suatu potensi yang perlu ditumbuh kembangkan dalam pembelajaran adalah sikap mandiri.

Guru PAI berharap peserta didik mampu menunjukkan kemandirian dalam aktivitas belajar yang berlangsung didalam kelas. Kemandirian dalam belajar menjadi bekal penting bagi siswa untuk menjalani hidup dan kehidupan setelah mereka terjun ke tengah masyarakat kelak dikemudian hari. Mereka akan menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Melatih anak untuk menghargai waktu sehingga ia lebih mudah mengontrol aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya upaya yang diberikan guru PAI kepada peserta didik adalah guru selalu mengajarkan peserta didik agar dapat menghargai waktu, jika anak dapat menghargai waktu mereka dapat membiasakan diri untuk tepat

waktu, dengan itu maka peserta didik dapat mematuhi peraturan yang ada di MAS Simbang Kulon serta datang ke sekolah dengan tepat waktu. Karena tepat waktu itu penting, selain itu dengan menghargai waktu peserta didik dapat terlatih disiplin dan terbiasa.

3. Selalu menegur dan memberi nasehat terhadap perilaku siswa yang menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAS Simbang kulon, saat mengajar di dalam kelas guru PAI selalu memperhatikan gerak-gerik dan tingkah laku siswanya. Apabila ada salah satu siswa yang membuat kesalahan, maka guru PAI langsung menegurnya dan mengingatkan dengan cara baik-baik.

4. mengajarkan anak untuk mengatasi emosi negatif.

Upaya yang diberikan guru PAI kepada peserta didik diantaranya pemberian nasehat dan arahan-arahan kepada peserta didiknya. Setelah selesai pembelajaran guru PAI selalu memberi nasehat dan arahan kepada peserta didik untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk, yang sekiranya merugikan diri sendiri itu harus kita jauhi. Selain itu juga guru bekerja sama dengan wali murid untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak nya.

5. Mengajar dengan aktif dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam menyenangkan, karena diselingi dengan nyanyian-nyanyian

sholawat, yang tujuannya agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI selalu mengajar dengan baik dan aktif ketika memberikan materi kepada siswanya, apabila ada masalah mengenai pelajaran, guru selalu memberikan penjelasan se jelas mungkin agar siswa dapat dengan mudah memahaminya, dan cara mengajarnya sangat baik, dari segi bahasa mudah dipahami oleh siswa.

. Guru PAI juga sering memberikan siraman rohani, nasehat-nasehat kepada siswanya, dan tidak jarang guru PAI memberi reward berupa nilai tambahan kepada siswa yang aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru PAI.

6. Bekerjasama dengan guru BP untuk menerapkan peraturan.

Guru PAI bekerjasama dengan guru BP untuk melakukan sidak dan pengawasan terhadap siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan membawa sesuatu selain keperluan sekolah. Sidak tersebut dilakukan secara rahasia, para siswa tidak mengetahuinya dan tidak punya persiapan untuk mengelaknya.

Sidak dilakukan untuk merazia barang-barang yang tidak diperlukan dan mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Seperti ponsel, rokok, dan make up berlebih yang dibawa para siswa kesekolah. Sidak dilakukan setiap satu bulan sekali. Masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan dengan membawa barang-barang tersebut ke sekolah.

7. Mengajak siswa untuk selalu membaca surat Al-fatikhah ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

Guru di Madrasah Aliyah salafiyah simbang Kulon selau berusaha mengajak para siswanya untuk membaca surat al-fatikhah ketika akan memulai pembelajaran dan juga mengakhiri pelajaran. Tujuannya agar para siswa dalam memulai dan mengakhiri pelajaran selalu diridhoi dan diberkahi oleh Allah SWT, dan agar semua pelajaran yang diterima dapat mudah dipahami oleh siswa. Karena jika sesuatu hal yang baik dimulai dengan yang baik pasti akan menghasilkan kebaikan juga.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam membina kepribadian siswa. Peran pendidik amatlah besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kongnitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan perannya dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi-generasi mukmin yang berkepribadian insan kamil.

**C. Analisis tentang kendala-kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon beserta solusinya.**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon tidak terlepas dari kendala-kendala. Adapun kendala-kendala yang dialami



guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa, dan solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

### **1. Kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa.**

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya dalam meningkatkan pengendalian diri siswa guru mempunyai kendala tersendiri, diantaranya yaitu kendala yang berasal dari faktor internal (terdapat pada diri peserta didik), dan faktor eksternal (yang berasal dari luar atau lingkungan).

Adapun kendala yang berasal dari diri (faktor internal) peserta didik yaitu:

#### **a. Peserta didik tidak dapat mengatur waktu**

Tugas utama seorang pelajar adalah belajar, seorang pelajar harus melakukan pengaturan atas waktu dan kegiatan belajar. Dalam mengatur waktu belajar disekolah, tugas seorang pelajar adalah menepati jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Pada umumnya sekolah sudah menetapkan jadwal belajarnya: kapan saatnya masuk sekolah, kapan saatnya pulang, apa jadwal pelajaran hari perhari, jadwal kegiatan ekstra kurikuler, dan seterusnya. Tantangan dalam mengatur waktu disekolah adalah kedisiplinan pelajar dalam menaati jadwal yang diberikan.

Tetapi realitanya di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon masih ada siswa tidak dapat mengatur waktunya, seperti

datang ke sekolah terlambat, berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya, setelah ditanya oleh guru BP ternyata anak (siswa) tersebut sebelum berangkat sekolah harus mengurus adiknya terlebih dahulu, seperti membeli sarapan terlebih dahulu dan mengantarkan adiknya ke sekolah, ini hanya terjadi pada siswa tertentu saja seperti yang orang tuanya sibuk bekerja diluar kota yang menjadi TKI, dan anak tersebut tinggal dirumah bersama nenek dan adiknya saja.

Karena selain belajar di sekolah, anak (siswa) juga mempunyai tugas dan kewajibannya sebagai seorang anak. Hal ini berlaku relatif dan berbeda-beda dalam setiap keluarga. Ada anak yang bertugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga, menjaga adik, bahkan ikut turut membantu pekerjaan orang tuanya. Tugas seperti ini dapat menyita waktu dan jika tidak diatur dengan baik dapat mengganggu waktu belajar.

b. Konsep diri

Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikologi peserta didik yang penting, yang dialami oleh seorang guru, karena merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh prestasi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri.

Samahalnya terhadap diri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, banyak disebabkan oleh sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan banyak disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas dan tidak percaya terhadap dirinya, sehingga masih ada siswa berbuat curang dengan membawa contekan ketika ulangan berlangsung.

Dari hasil analisis kendala tersebut berasal dari diri peserta didik, diantaranya yaitu tidak dapat mengatur waktunya maka sering kali dia terlambat berangkat ke sekolah, konsep diri disebabkan oleh sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar banyak disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas dan tidak percaya terhadap dirinya sehingga masih ada siswa berbuat curang dengan membawa contekan ketika ulangan berlangsung.

Selain dari faktor internal, kendala yang dialami guru PAI juga berasal dari faktor eksternal, diantaranya seperti:

a. Kurangnya Perhatian dari orang tua

Perhatian merupakan kasih sayang yang seharusnya diberikan kepada anak. Sekarang ini kehidupan disebuah keluarga sudah banyak berubah, banyak orang tua yang dua-duanya berkarier sehingga mereka sibuk dengan usahanya, sampai kadang-kadang mereka lupa akan kewajibannya sebagai orang tua. Orang tua adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Orang tua sebagai orang

yang berperan besar dalam memperhatikan perkembangan anaknya, seorang anak yang ditinggal orang tuanya bekerja merasa kesepian dan bingung apa yang harus dilakukan dirumah. Dalam hal seperti ini akan membuat anak tidak dapat mengontrol dirinya, sehingga menjadi liar tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya, siswa yang tidak dapat mengendalikan diri hanya siswa tertentu saja, seperti yang tidak dapat perhatian langsung dari orang tuanya. Rata-rata siswa yang seperti itu karena orang tuanya bekerja menjadi TKI, sehingga siswa dirumah hanya tinggal bersama nenek dan adiknya saja.

b. Pengaruh teknologi yang semakin canggih

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan tidak dipergunakan dengan baik sehingga akan mempengaruhi siswa. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar, seperti Laptop dengan jaringan internet, ini malah sering menjadikan siswa menjadi malas belajar, terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata, seperti : Facebook, chatting, dan lain sebagainya, yang semuanya itu tentu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya pengaruh teknologi juga termasuk kendala yang dialami oleh guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa. Seperti yang di tuturkan oleh

Bapak Qomarudin yaitu: ”faktor eksternal yang menjadikan kendala adalah pengaruh teknologi yang semakin canggih yang digunakan dengan salah oleh peserta didik, dan itu tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya”

Seharusnya dalam menghadapi perkembangan teknologi, siswa dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang. Bukan hanya siswa yang dituntut agar lebih kreatif, tetapi guru juga dituntut agar lebih memahami yang ada. Sekarang saja internet menjadi suatu hal yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis diatas, kendala tersebut merupakan faktor dari luar. Karena faktor yang menghambat pengendalian diri peserta didik itu terjadi ketika adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Diantaranya, dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan perkembangan teknologi. Untuk mengatasinya sebaiknya peserta didik mengetahui antara hal yang baik dan dan yang tidak baik bagi dirinya, agar mengetahui antara hal yang baik bagi dirinya, sehingga tidak terpengaruh oleh pergaulan jaman sekarang, dan membuka jalan komunikasi yang baik dengan orang tua, dan sebaiknya orang tua memberikan perhatian dan waktu yang lebih untuk anaknya.

## **2. Solusi yang dilakukan guru PAI untuk menangani kendala-kendala dalam meningkatkan pengendalian diri siswa**

Dengan adanya kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa. Guru juga mempunyai solusi untuk mengatasinya, berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat atau wejangan yang baik dan arahan kepada peserta didik untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk, yang sekiranya merugikan diri sendiri itu peserta didik harus menjauhinya. Selain itu juga guru bekerja sama dengan wali murid untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak nya dimanapun ia berada.

Berdasarkan penelitian di lapangan dan hasil analisis dari fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang menghambat itu merupakan kendala bagi guru dalam upaya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik di MAS Simbang Kulon.

Dengan adanya faktor penghambat itu, hendaknya dapat diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi penumbuh dan peningkatan pengendalian diri pada peserta didik, pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara intensif supaya ilmu dan amal saleh dapat dirasakan oleh peserta didik di sekolah, dan hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dapat membawa peserta didik kepada pengendalian diri yang baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MAS Simbang Kulon Kabupaten Pekalongan, melalui analisis hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah salafiyah simbang Kulon

Peserta didik di MAS Simbang Kulon dalam pengendalian dirinya seperti layaknya usia remaja pada umumnya, ketika pelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang bergurau, dan mengobrol sendiri dengan temannya disaat guru sedang didalam kelas, dan masuk terlambat. Tetapi itu masih dalam koridor yang masih bisa ditangani, apabila guru menegurnya mereka langsung mematuhi, jadi peserta didik dapat mengendalikan diri untuk tidak menyalahi peraturan terus-menerus.

##### 2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa yaitu dengan memperhatikan perilaku siswa, baik itu dari sikap, ucapan, perbuatan, dan pakaian, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan karena tanggung jawab guru di MAS Simbang Kulon kepada peserta didiknya itu tidak hanya di sekolah saja, tetapi diluar

sekolah. Selain itu, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan istighosah dan nariyah, karena dengan kegiatan tersebut bisa menenangkan hati, yang pada akhirnya sikap bisa terkendali, serta dengan pembinaan kedisiplinan yang tertuang dalam tata tertib Madrasah. Adapun upaya lainnya yaitu dengan memberikan masukan-masukan kepada peserta didik, yang dapat mendorong peserta didik untuk mampu menghayati, meyakini dan mengamalkan Ilmu yang mereka peroleh.

3. Kendala-kendala yang dialami guru PAI beserta solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon

Kendala yang dialami guru PAI disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal

faktor internal yang menjadi kendala yaitu siswa tidak dapat mengatur waktu, maka sering kali mereka terlambat berangkat ke sekolah. Selain itu faktor internal lainnya adalah konsep diri, konsep diri disebabkan oleh sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar banyak disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas dan tidak percaya terhadap dirinya sehingga masih ada siswa berbuat curang dengan membawa contekan ketika ulangan berlangsung.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menjadikan kendala adalah pengaruh teknologi yang semakin canggih. Dengan adanya teknologi yang



semakin canggih dan tidak dipergunakan dengan baik maka akan mempengaruhi siswa. Teknologi yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar, seperti Laptop dan lain-lain.

Faktor eksternal lain yang menjadi kendala yaitu kurangnya perhatian orang tua. karena orang tua siswa yang bekerja, akibat orang tua yang bekerja anak sering ditinggal sehingga perhatiannya kurang. Dalam hal seperti ini akan membuat anak tidak dapat mengontrol dirinya, sehingga menjadi liar tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Adapun Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan memberi nasehat dan arahan kepada peserta didik untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Selain itu juga guru bekerja sama dengan wali murid untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya.

**B. Saran**

Sekolah harus dapat menciptakan lingkungan yang sehatbaik secara fisik (pendidik dan tenaga kependidikan) maupun non-fisik (suasana pembelajaran di sekolah). Agar dapat memberikan pengaruh yang baik atau contoh yang baik bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mencapai tahap perkembangan moral yang lebih matang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ridwan Sani dan kadri, muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia.
- Amik Fahmi. 2017. *Wawancara Pribadi di MAS Simbang Kulon*. 15 April 2017.
- Arikunto, Suharsimin. 2003. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Syaiful . 1999. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Djamarah Saiful. 2009. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Ar-Ruzz Media Group.
- Chaplin, James P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet XV. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- DepartemenPendidikandan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai



Djamarah, SyaifulBahri dan AzwanZain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

E. Shapiro, Lawrence. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.

fesionalisme\_Guru\_Analisis\_UU\_No.14\_Ttahun\_2005\_tentang\_guru\_dan\_Dosen  
., <http://www.academia.edu/7095598/prp>

Ghufron, Nur dan Risnawita S, Rina. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://megonosedep.blogspot.co.id/2012/12/mas-simbang-kulon-favorit-para-ortu.html?m=1>.

Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kholidin, Slamet. 2012. *Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SDNegeri Toso 01 kecamatan bandar kabupaten Batang*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Khusniyah,Zuhriyah Nurul. 2011. *Pengendalian diri Remaja di Desa Kauman Wiradwsa Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Penelitian Pendidikan* . Jogjakarta: DIVA Press.

Malia, Ghorizah. 2016. *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Pengendalian Diri Anak Tunagrahita Di SMALB PGRI Pekalongan*: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Mandolis. 2003. *Metode Penelitian* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Marhijanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Timur.



- Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. UPT MKDK Universitas.
- Muhaimin,. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Prakis* jakarta Ciputat Press.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur, Ghufron M. dan Risnawita, S, Rina. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008., 2009. *Tentang Guru* . Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Pustaka.
- Qodir, dkk. 2003. *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Media Wacana Press.
- Qomaruddin. 2017. *Wawancara dengan guru PAI MAS Simbang Kulon*. 16 Maret 2017.
- Rahman, Natawidjaja Surya. 1997. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Universitas Terbuka, Debdikbud.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia.
- Sadullah, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Histori, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT.Intermasa.



- Singaribun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES.
- Sodakalla. 2015. *Upaya Pengasuh Dalam meningkatkan pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan*. Pekalongan: STAIN.
- Suaramerdeka, *Hadapi UN Wabup Berikan Perhatian Khusus*, <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/hadapi-unwabup-berikan-oerhatian-khusus/>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zubaedi. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Na



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan guru PAI terhadap perilaku peserta didik di MAS Simbang Kulon?
2. Bagaimana pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon?
3. Bagaimana metode guru PAI dalam menangani peserta didik yang tidak bisa mengendalikan dirinya?
4. Upaya dan tindakan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya?
5. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
6. Sejauh mana hasil yang dicapai guru PAI dalam membimbing peserta didik agar dapat mengendalikan diri?
7. Apa saja kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang kulon?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon?



## TRANSKIP WAWANCARA

Hari / Tanga : Rabu, 17 Mei 2017  
Waktu : 13.00 WIB  
Lokasi : MAS Simbang Kulon Pekalongan  
Nama subjek : Ahmad Syafik  
Jabatan : Guru Pendidikan agama Islam  
Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

1. P: Bagaimana pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku peserta didik di MAS Simbang Kulon?

S: Peserta didik di MAS Simbang Kulon perilakunya sesuai dengan norma-norma Agama yang telah digariskan oleh pediri madrasah. Kamu bisa lihat sendiri kan, anak-anak didik disini kalau bertemu guru berjalan nunduk-nunduk, siswa putri kalau bertemu ustadzah nya berjabat tangan dan untuk siswa putra pun sama ketika mereka bertemu ustadz nya salim mencium tangan.

2. P: Bagaimana pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon?

S: Siswa-siswi disini Alhamdulillah sudah sesuai dengan visi misi yang ada di madrasah ini, walaupun ada siswa yang berbuat menyimpang itu hanya siswa tertentu saja.

3. P: Bagaimana metode guru dalam menangani peserta didik yang tidak bisa mengendalikan diri?





S: Saya kan, disini selain guru PAI guru BP juga, kalau ada siswa yang melanggar dipanggil BP, masuk terlambat nanti mengisi absen terlambat, kalau sudah sampai 5 kali nanti orang tuanya dipanggil, seperti itu pake terapi-terapi dari guru BP.

4. P: Apa saja kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon?

S: Itu watak sih ya...,kita sebagai guru sekedar menasehati, karena rata-rata anak yang masuk BP itu yang bermasalah, seperti kurang perhatian dari orang tuanya, seperti yang di tinggal kerja ke dua orang tua nya, anak (siswa) tersebut sebelum berangkat sekolah harus mengurus adiknya terlebih dahulu, seperti membeli sarapan terlebih dahulu dan mengantarkan adiknya ke sekolah, ini hanya terjadi pada siswa tertentu saja seperti yang orang tuanya sibuk bekerja diluar kota yang menjadi TKI, dan anak tersebut tinggal dirumah bersama nenek dan adiknya saja.

5. P: Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pengendalian diri siswa?

S: Sekedar menasehati, memberikan arahan-arahan untuk anak, tidak sampai memberikan kronis dan solusi, solusikan nanti BP sama kepala sekolah, guru hanya sekedar menasehati, tetap eksekusi ada ditangan BP dan kepala sekolah. Eksekusi tersebut menggunakan dasar poin, kalau memang ada poin pelanggaran mencapai 100 poin, anak yang melanggar tersebut akan dikeluarkan.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





## TRASKIP WAWANCARA

Hari / Tanga : Rabu, 24 Mei 2017

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : MAS Simbang Kulon Pekalongan

Nama subjek : Qomarudin

Jabatan : Guru Pendidikan agama Islam

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

1. P: Bagaimana pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku peserta didik di MAS Simbang Kulon?

S: Peserta didik di MAS Simbang Kulon dalam pengendalian dirinya sudah sesuai dengan Visi Misi yang ada di MAS Simbang Kulon, yaitu memiliki *al-akhlaq al-karimah*.

2. P: Bagaimana pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon?

S: Ada beberapa peserta didik yang dikategorikan belum dapat mengontrol dirinya, karena dia menganggap bahwa berhijab itu hanya di sekolah saja untuk memenuhi peraturan yang ada. Padahal didalam mata pelajaran fiqih diajarkan batas-batas aurat laki-laki dan perempuan, bahwa perempuan itu wajib menutup auratnya, seperti memakai hijab. Tetapi realitanya masih ada peserta didik yang tidak menggunakan hijab saat diluar sekolah. Ketika diluar sekolah guru kadang bertemu dengan peserta didiknya, dan pada saat itu juga mereka tidak memakai jilbabnya. Mungkin karena merasa malu ketika bertemu guru mereka tidak menyapa gurunya



3. P: Bagaimana metode guru dalam menangani peserta didik yang tidak bisa mengendalikan diri?

S: Melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik.

4. P: Upaya dan tindakan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya?

S: Upaya dari saya selaku guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengendalian diri siswa itu dengan memperhatikan perilaku siswa, baik itu dari sikap, ucapan, perbuatan, dan pakaian. Baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Karena tanggung jawab seorang guru kepada peserta didik itu tidak hanya di sekolah saja, diluar sekolah pun mereka merupakan tanggung jawab guru, karena mereka merupakan siswa dari Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon. Saya selalu mengajarkan peserta didik agar dapat menghargai waktu, jika anak dapat menghargai waktu mereka dapat membiasakan diri untuk tepat waktu. Selain itu upaya lainnya adalah melakukan kegiatan istighosah dan nariyah, karena dengan kegiatan tersebut bisa menenangkan hati, kalau hati tenang insya Allah sikap bisa terkendali, serta dengan pembinaan kedisiplinan yang tertuang dalam tata tertib madrasah. Selain itu adapun upaya lainnya yaitu dengan memberikan masukan-masukan kepada peserta didik, yang dapat mendorong peserta didik untuk mampu menghayati, meyakini dan mengamalkan Ilmu yang mereka peroleh.

5. P: Apa saja kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon?



S: Bahwa penyebab kendala-kendala dalam meningkatkan pengendalian diri siswa adalah faktor internal dan eksternal. Kendala internal atau yang berasal dari diri siswa contohnya yaitu dengan mengulangi kesalahan yang ia perbuat seperti datang terlambat, guru sering memberi peringatan kepadanya untuk tidak datang terlambat, tetapi realitanya mereka kadang masih mengulangnya lagi untuk keesokan harinya. Adapun faktor eksternal yang menjadikan kendala adalah pengaruh teknologi yang semakin canggih yang digunakan dengan salah oleh peserta didik, dan itu tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya. Faktor lain yang menjadi kendala yaitu lingkungan masyarakat yang negatif akan menghambat perkembangan siswa menuju arah yang lebih baik, dan pergaulan peserta didik.

6. P: Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pengendalian diri siswa?

S: Biasanya setelah selesai pembelajaran saya selalu memberi nasehat dan arahan kepada peserta didik untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Yang sekiranya merugikan diri sendiri itu harus kita jauhi. Selain itu juga saya bekerja sama dengan wali murid untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak nya



## TRANSKIP WAWANCARA

Hari / Tanga : Rabu, 17 Mei 2017  
Waktu : 13.00 WIB  
Lokasi : MAS Simbang Kulon Pekalongan  
Nama subjek : Amik Fahmi, S.Pd  
Jabatan : Guru Pendidikan agama Islam  
Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

1. P: Bagaimana pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku peserta didik di MAS Simbang Kulon?

S: Peserta didik di MAS Simbang Kulon dalam pengendalian dirinya seperti layaknya usia remaja pada umumnya, ketika pelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang bergurau, dan mengobrol sendiri dengan temannya disaat guru sedang didalam kelas, dan ada peserta didik yang masuk terlambat. Tetapi itu masih dalam koridor yang masih bisa ditangani, apabila guru menegurnya mereka langsung mematuhi, jadi peserta didik dapat mengendalikan diri untuk tidak bergurau terus menerus.

2. P: Bagaimana pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon?

S: Masih ada siswa yang belum dapat mengendalikan dirinya, baik itu disaat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatn belajar mengajar.

3. P: Bagaimana metode guru dalam menangani peserta didik yang tidak bisa mengendalikan diri?



S: Melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik.

4. P: Upaya dan tindakan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya?

S: Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan materi pelajaran dan mengkaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti memberi pelajaran Akhlak Terpuji, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam Akhlak terpuji terdapat ajaran berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, dan berbuat jujur. Saya berharap peserta didik tidak hanya mempelajarinya saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya belum mereka pahami terkait pelajaran tersebut. Selain itu saya juga memberika nasehat-nasehat setiap selesai pembelajaran PAI yang dapat mendorong siswa untuk mampu menghayati, menyakini, dan mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, jika ada peserta didik yang berperilaku menyimpang, saya berusaha untuk menegurnya.

5. P: Hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah?

S: Pemberian hukuman pada peserta didik itu tergantung tingkat kesalahan yang dilakuakn oleh peserta didik, dan biasanya hukuman itu yang memberikan guru BP. Jadi kalau yang bersangkutan langsung dengan guru PAI misalnya kembali lagi ke masalah yang tadi masalah mencontek pada saat ulangan berlangsung, kalau hukuman yang diberikan kepada peserta didik



yang mencontek pada saat ulangan berlangsung itu berupa pengurangan nilai, seumpama peserta didik mendapat nilai 8 maka saya kurangi nilainya, saya tagetkan ke nilai KKM.

6. P: Sejauh mana hasil yang dicapai guru PAI dalam membimbing siswa agar dapat mengendalikan diri?

S: Sudah ada perubahan dari yang sebelumnya, diantaranya sudah tidak ada yang terlambat lagi ketika berangkat sekolah, dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik selalu memperhatikan materi yang sedang diajarkan.

7. P: Apa saja kendala-kendala yang dialami guru PAI dalam upaya meningkatkan pengendalian diri siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon?

S: Kendala yang dialami guru itu adalah waktu, jadi waktu untuk istirahat itu tidak lama hanya 20 menit, dalam waktu 20 menit tersebut peserta didik mempergunakannya tidak hanya untuk jajan saja, tetapi untuk sholat berjama'ah di masjid. Setelah sholat baru mereka pada jajan, karena itu ketika jam masuk masih ada peserta didik yang ada di luar kelas, sehingga waktu guru akan masuk ke kelas hanya ada beberapa peserta didik saja yang ada didalam kelas, itu menjadikan pembelajaran tidak kondusif, selain itu kendala lainnya kurang terjainnya hubungan orang tua dan peserta didik, termasuk kurangnya perhatian orang tua, jadi orang tua itu tidak terlalu memperhatikan anaknya sehingga sewaktu-waktu anak dapat berbuat menyimpang.





8. P: Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan pengendalian diri siswa?

S: Untuk mengatasi kendala-kendala itu biasanya saya kasih waktu kelonggaran beberapa menit, seumpama dengan waktu tersebut masih ada peserta didik yang belum juga masuk kelas saya menyuruhnya untuk bertanya kepada temannya materi apa yang tertinggal, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk menanyakan materi yang belum dia pahami, dan solusi lainnya itu guru PAI harus bisa bekerja sama dengan wali murid.



Adapun data tentang pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon yaitu diadakan penelitian ke sekolah untuk melakukan observasi langsung di lapangan. Pada pukul 07.15 *Istiwa* menunjukkan bel masuk, semua peserta didik keluar dari kelas untuk melaksanakan apel pagi di lapangan sekolah. Mereka melakukan apel pagi dan Do'a bersama. Setelah itu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Setelah didalam kelas mereka membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan tak lama kemudian guru masuk ke kelas, semua murid memberikan salam. Pada waktu itu pelajaran PAI, ketika guru masuk kelas ada beberapa peserta didik yang masih bergurau dengan teman sebangkunya. Guru masuk dengan mengucapkan salam "Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh". Dan siswa menjawab "Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh". Kemudian dimulailah kegiatan belajar mengajar. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberi bimbingan dan masukan agar peserta didik mengerti tentang materi yang mereka pelajari, guru juga berharap mereka tidak hanya mempelajarinya saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Disaat guru menerangkan materi semua peserta didik memperhatikannya, tidak lama kemudian guru mengadakan ulangan latihan semua peserta didik diberikan waktu untuk membaca. Beberapa menit kemudian guru mulai memberikan soal, setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakannya. Mereka mengerjakan soal dengan tenang, setelah waktu hampir selesai ada beberapa peserta didik yang ribut untuk berdiskusi

dengan temannya. Waktu mengerjakan soal telah selesai mereka mengumpulkan lembar jawaban kedepan. Guru mengakhiri pembelajarn dengan mengucapkan salam dan peserta didik dengan serentak menjawabnya.

Setelah melihat langsung keadaan siswa dan upaya yang dilakukan guru PAI saat kegiatan belajar mengajar, kemudian dilanjutkan berkeliling disekolah sambil menunggu waktu istirahat. Waktu menunjukkan pukul 12.00 *Istiwa* 'semua peserta didik menuju ke masjid untuk berjama'ah. Dan terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak pergi ke masjid, setelah saya tanya dia menjawab sedang undzur. Ketika bel menunjukkan waktu istirahat kedua telah selesai masih banyak peserta didik yang di luar sekolah masih jajan, padahal ada beberapa guru yang sudah memasuki kelas, di dalam kelas hanya ada beberapa peserta didik, guru belum memulai pembelajaran. Taklama kemudian satu-persatu peserta didik berdatangan dengan membawa jajan ditangannya, dan guru memerikan waktu 5 menit untuk menghabiskan makanannya bagi mereka yang baru datang. Setelah peserta didik memasuki kelasnya maka guru mulai melakukan pembelajaran.



## HASIL OBSERVASI

Jenis kegiatan : Observasi  
Tempat : MAS Simbang Kulon  
Tanggal : 15 Maret 2017  
Pukul : 07.00 -12.00 WIB

Adapun hasil observasi yang dilakukan di MAS Simbang Kulon, dari hasil observasi tersebut terlihat masih ada peserta didik yang tidak dapat mengendalikan dirinya disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, dan tidak memperhatikan guru ketika memberikan materi. Setelah pembelajaran selesai guru PAI memberikan wejangan berupa nasehat kepada peserta didiknya untuk tidak mengabaikan pelajaran. Selain itu ketika berangkat sekolah masih ada beberapa peserta didik yang terlambat. Adapun hukuman bagi mereka yang terlambat yaitu guru BP menyuruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz selama jam pelajaran pertama selesai. Selain itu guru BP juga melakukan razia kepada peserta didik, dan masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dengan membawa ponsel ke sekolah. Pada jam istirahat kedua sekitar 11.15 Istiwa semua peserta didik pergi ke Masjid untuk melakukan sholat Dzuhur berjama'ah. Tidak hanya peserta didik saja, semua guru dan karyawanpun juga melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid.



## HASIL OBSERVASI

Jenis kegiatan : Observasi  
Tempat : MAS Simbang Kulon  
Tanggal : 17 April 2017  
Pukul : 07.00 -13.00 WIB

Adapun data tentang pengendalian diri siswa di MAS Simbang Kulon yaitu diadakan penelitian ke sekolah untuk melakukan observasi langsung di lapangan. Pada pukul 07.15 *Istiwa'* menunjukkan bel masuk, semua peserta didik keluar dari kelas untuk melaksanakan apel pagi di lapangan sekolah. Mereka melakukan apel pagi dan Do'a bersama. Setelah itu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kemudian setelah apel pagi selesai mereka kembali ke kelas masing-masing. Setelah didalam kelas mereka membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan tak lama kemudian guru masuk ke kelas, semua murid memberikan salam. Pada waktu itu pelajaran PAI, ketika guru masuk kelas ada beberapa peserta didik yang masih bergurau dengan teman sebangkunya. Guru masuk dengan mengucapkan salam "Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh". Dan siswa menjawab "Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh". Kemudian dimulailah kegiatan belajar mengajar. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberi bimbingan dan masukan agar peserta didik mengerti tentang materi yang mereka pelajari, guru juga berharap mereka tidak hanya mempelajarinya saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Disaat guru menerangkan



materi semua peserta didik memperhatikannya, tidak lama kemudian guru mengadakan ulangan latihan semua peserta didik diberikan waktu untuk membaca. Beberapa menit kemudian guru mulai memberikan soal, setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakannya. Mereka mengerjakan soal dengan tenang, setelah waktu hampir selesai ada beberapa peserta didik yang ribut untuk berdiskusi dengan temannya. Waktu mengerjakan soal telah selesai mereka mengumpulkan lembar jawaban kedepan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik dengan serentak menjawabnya.

Setelah melihat langsung keadaan siswa dan upaya yang dilakukan guru PAI saat kegiatan belajar mengajar, kemudian dilanjutkan berkeliling disekolah sambil menunggu waktu istirahat. Waktu menunjukkan pukul 12.00 *Istiwa* semua peserta didik menuju ke masjid untuk berjama'ah. Dan terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak pergi ke masjid, setelah saya tanya dia menjawab sedang undzur. Ketika bel menunjukkan waktu istirahat kedua telah selesai masih banyak peserta didik yang di luar sekolah masih jajan, padahal ada beberapa guru yang sudah memasuki kelas, di dalam kelas hanya ada beberapa peserta didik, guru belum memulai pembelajaran. Takloma kemudian satu-persatu peserta didik berdatangan dengan membawa jajan ditangannya, dan guru memberikan waktu 5 menit untuk menghabiskan makanannya bagi mereka yang baru datang. Setelah peserta didik memasuki kelasnya maka guru mulai melakukan pembelajaran.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Tamimus Sholikhah  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 29 Maret 1995  
Alamat : Simbang Wetan gang 10 no.48 Rt 02 Rw 01.  
PKL

### IDENTITAS ORANG TUA


Nama Ayah : Ahmad Rosyadi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Khalimah  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Simbang Wetan gang 10 no.48 Rt 02 Rw 01.  
PKL

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- |                          |               |
|--------------------------|---------------|
| 1. MII Simbang Wetan     | Lulus 2007    |
| 2. MTS Salafiyah Jenggot | Lulus 2010    |
| 3. MAS Simbang Kulon     | Lulus 2013    |
| 4. IAIN Pekalongan       | Angkatan 2013 |

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 10 Oktober 2017

Penulis  


Tamimus Sholikhah  
NIM 2021113071



YAYASAN MADRASAH SALAFIYAH SIMBANGKULON

الْمَدْرَسَةُ السَّلَفِيَّةُ السِّمْبَانْغَكُولُون

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANGKULON  
TERAKREDITASI A

Alamat : Simbangkulon Gang 2 Buaran Pekalongan 51171 Telp. (0285) 420082 Fax. 420082

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 337/MAS/St /V.30/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon  
Pekalongan, menerangkan :

Nama : TAMIMUS SHOLIKHAH  
NIM : 2021113071  
Fak / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenjang Program : S1 (Strata Satu)  
Sekolah : IAIN Pekalongan

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Pendidikan di Madrasah Aliyah  
Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan pada tanggal 13 Maret s.d. 17 Mei 2017  
dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANGKULON".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana perlu

Pekalongan, 30 Mei 2017



Kepala MA Salafiyah Simbangkulon

**Drs. H. Muslikh, M. S. I**

NIP. --

Perpustakaan IAIN Pekalongan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Tamimus sholikhah**  
Nim : **2021113071**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :


**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
PENGENDALIAN DIRI SISWA DI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANG  
KULON KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN  
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam  
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

nyatakan  
  
**Tamimus Sholikhah**  
**NIM. 2021113071**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.